



LAPORAN AKHIR KAJIAN PEMBANGUNAN SPORT CENTER PADANG PANJANG



**BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA PADANG PANJANG**

**KERJASAMA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS 2019**



PENGESAHAN

Kajian Strategis yang berjudul “ **PEMBANGUNAN SPORT CENTER PADANG PANJANG** “ yang telah dipresentasikan pada Diseminasi Hasil Penelitian/Kajian pada tanggal 2 September 2019.

Merupakan Kerjasama Antara Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Padang Panjang dengan Fakultas Teknik Universitas Andalas

Padang Panjang, September 2019

Disetujui Oleh :

KETUA TIM PENELITI



Ir. RUDI FERIAL, ST
NIP 19580619 198903 1001

**Plt. KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA PADANG PANJANG**

WELDA YUSAR, ST, MT
NIP.19720810 1999 03 2 008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Kajian Pembangunan Sport Center Padang Panjang, dalam rangka menyelenggarakan fungsi kelitbangan, untuk melaksanakan arah kebijakan dan prioritas pembangunan sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Panjang Tahun 2018-2023.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya dilaksanakan pembangunan sport center, konsep pembangunan serta Kelayakan Pembangunan Sport Center ditinjau dari Lokasi pembangunan, aspek Sosial, Ekonomi yang mendukung untuk pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang. Dalam pelaksanaan Kajian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Peneliti dari Fakultas Teknik Universitas Andalas, Tim Teknis dari Pemerintah Kota Padang Panjang yang telah membantu sehingga Kajian ini dapat kita selesaikan.

Kami menyadari bahwa hasil Kajian Pembangunan Sport Center Padang Panjang masih belum sempurna, untuk itu masukan dan saran diharapkan agar buku ini dapat lebih baik. Atas segala masukan dan saran dari berbagai pihak kami ucapkan terima kasih.

**Plt. KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA PADANG PANJANG**

WELDA YUSAR, ST, MT
NIP.19720810 1999 03 2 008

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Kajian “**Pembangunan Sport Center Padang Panjang**” dapat kami selesaikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Kelayakan Pembangunan Sport Center ditinjau dari Lokasi pembangunan, aspek Sosial, Ekonomi yang mendukung untuk dilaksanakannya pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang.

Dalam pelaksanaan Kajian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Walikota Padang Panjang Bapak Fadly Amran BBA, Datuak Panduko Malano yang telah mempercayakan kepada kami untuk melakukan kajian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Padang Panjang dan Tim Teknis yang telah membantu kami baik suport data, dan mendampingi turun lapangan sehingga kajian ini dapat kami selesaikan.

Demikian, hasil kajian ini kami sampaikan dengan segala kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kajian ini, sangat kami harapkan. Semoga kajian ini dapat memberikan manfaat bagi kelanjutan Pembangunan Sport Center Padang Panjang.

Padang Panjang, September 2019

Ketua Tim Kajian

Ir. Rudy Ferial, MT.
Nip. 19580619 198903 1001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA PADANG PANJANG	ii
KATA PENGANTAR TIM PENELITI	iii
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan.....	4
1.4. Ruang Lingkup Kegiatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pengertian Pembangunan	6
2.2. Tinjauan Umum Olaharag dan Sport Center.....	8
3.3. Analisis Dampak Pembangunan.....	16
3.4. Analisis Tata Ruang.....	18
3.5. Jenis Olahraga dalam Sport Center	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	44
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN TEMUAN	59
4.1 Wilayah Administrasi Kota Padang Panjang.....	59
4.2 Aspek Sosial Kependudukan.....	61
4.3 Potensi Pengembangan Wilayah	62
4.4 Aspek Ekonomi Daerah	64
4.5 Penggunaan Lahan	69
4.6 Prioritas Pembangunan Daerah	70
4.7 Kondisi Cabang Olah Raga di Kota Padang Panjang	71

BAB V ANALISIS DATA	78
5.1 Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga Untuk Menampung Aktifitas Olahraga Masyarakat.....	78
5.2 Analisis Sport Center Yang Sesuai Dengan Kota Padang Panjang	90
5.3 Analisis Lokasi Pembangunan Sport Center.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental maupun emosional. Masih rendahnya budaya olahraga di negara kita salah satunya diakibatkan oleh adanya sarana dan prasarana umum untuk olahraga beralih fungsi menjadi pusat perdagangan (ekonomi). Hal ini antara lain dipengaruhi oleh belum optimalnya kelembagaan olahraga terutama klub-klub olahraga yang menjadi ujung tombak pembinaan. Oleh karena itu fasilitas publik yang dihadirkan untuk mewadahi aktivitas olahraga adalah Sport Centre.

Penelitian dan Kajian Pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang dilatar belakangi oleh tingginya minat masyarakat akan olahraga hal ini terbukti dari banyaknya event tahunan yang diadakan dan banyaknya jumlah peserta yang mengikutinya seperti Pekan Olah Raga Kota (Porkot) yang rutin dilaksanakan setiap tahun, Liga Pelajar (LPI), O2SN, Kejurda. Selain itu juga banyak aktifitas olahraga Masyarakat yang belum memiliki Fasilitas yang memadai, sehingga banyak aktifitas klub - klub dan kelompok olahraga tidak tertampung dengan baik.

Pada saat ini berdasarkan data existing di Kota Padang Panjang aktifitas olahraga oleh sebahagian besar masyarakat dilaksanakan di Gelanggang Olahraga/GOR Bancah Laweh dan Kolam Renang Lubuk Mata Kucing, selain itu ada sarana dan prasarana untuk aktifitas olahraga masyarakat juga ada lapangan olahraga lainnya seperti lapangan Bola Volly (23 lokasi), lapangan Bola Basket (15 lokasi), lapangan Sepak Takraw (5 lokasi), lapangan Sepak Bola (4 lokasi), lapangan Bulu Tangkis (6 lokasi), Lapangan Tembak (2 lokasi), lapangan Futsal (3 lokasi), lintasan Lompat jauh (7 lokasi), lapangan Tennis (3 lokasi) dan Gelanggang Remaja (2 lokasi). Dimana semua lokasi lapangan tersebut tersebar di Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat.

Kota Padang Panjang sebagai Kota yang terus berkembang dan memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga. Peningkatan minat masyarakat terhadap

olahraga ini sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga. Bahkan saat ini banyak klub – klub atau kelompok – kelompok olahraga yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat – tempat yang kurang representatif. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Padang Panjang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Masalah lain yang perlu menjadi perhatian adalah fasilitas – fasilitas olahraga yang ada di Kota Padang Panjang kebanyakan tersebar letaknya sehingga sulit bagi pemerintah atau sponsor untuk melakukan pembinaan bagi atlet dan klub. Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang representatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas – aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisiknya sekaligus berekreasi. Karenanya muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan – kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk suatu Sport Center. Pengembangan Sport Center ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Padang Panjang akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

Disamping itu Padang Panjang dijuluki kota pendidikan hal ini karena peran Padangpanjang di masa penjajahan Belanda sebagai rujukan pendidikan bidang keagamaan di wilayah Sumatera Tengah. Disini, awal abad ke 20 telah berdiri sejumlah lembaga pendidikan modern yang mengadopsi sistem pendidikan pesantren memang dibawa oleh putra-putri bangsa yang mengenyam pendidikan di Eropa. Selain Perguruan Diniyyah Puteri yang didirikan oleh Rahmah el Yunusiyah dan Perguruan Thawalib yang menjadi ikon pendidikan Padangpanjang di masa penjajahan. Juga ada Kauman Muhammadiyah dan Thawalib Gunung dengan santri yang berasal dari berbagai daerah di Tanah Air dan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunai Darussalam.

Bahkan, di masa kejayaannya, sistem pendidikan modern yang diterapkan oleh sejumlah lembaga pendidikan di Padangpanjang, menjadi perhatian Universitas Al Azhar Mesir. Khususnya sosok Rahmah el

Yunusiyah dengan keuletannya mengembangkan lembaga pendidikan khusus puteri.

Selain lembaga pendidikan agama, di Padangpanjang juga terdapat lembaga pendidikan tinggi khusus bidang kesenian dan merupakan perguruan tinggi tertua di Sumatera. Kehadiran Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, seakan mengokohkan predikat Padangpanjang sebagai kota tujuan pendidikan di Sumatera Barat.

Pada saat ini Pemerintah Kota Padang Panjang seakan tidak ingin terlena dengan sejarah emas pendidikan tersebut. Sehingga, berbagai program dan dukungan anggaran sengaja diperuntukan untuk membangun dan memajukan dunia pendidikan di kota berjuluk Serambi Mekkah ini, namun pada saat ini pemerintah ingin mengembangkan pendidikan keolahragaan sehingga dapat melahirkan bibit-bibit olah raga berprestasi hal ini telah dituangkan dalam RPJMD 2018-2023 merupakan rencana pelaksanaan tahap ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025, hal ini telah dituangkan dalam RPJMD Tahun 2018 – 2023 dengan Visi **”Untuk Kejayaan Padang Panjang yang bermarwah dan Bermartabat”**. Untu itu perlu dilakukan pembangunan diberbagai sektor dengan program dan kegiatan prioritas yang telah ditetapkan dalam Perda Nomor 2 Tahun 2019 tentang RPJMD Kota Padang Panjang tahun 2018-2023.

Adapun agenda dan program **prioritas** dari Kepala Daerah terkait dengan pembangunan di Kota Padang Panjang ditujukan untuk memacu pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dan kesehatan masyarakat, menuju masyarakat sejahtera dan religius.

Pembangunan berbagai infrastruktur yang layak dan bersifat fungsional, nyaman, aksesable, serasi serta mempunyai nilai strategis dapat menunjang keberhasilan pembangunan daerah. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, perlu dilakukan suatu kajian terhadap kelayakan dan dampak terhadap setiap pembangunan yang dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dilakukan identifikasi tentang permasalahan yang hendak dijawab atau dicari jalan keluarnya melalui Penelitian dan Kajian yang akan dilakukan. Beberapa masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan perlunya pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang antara lain :

1. Sejauh mana ketersediaan Sarana prasarana olah raga yang ada untuk menampung aktifitas olahraga masyarakat, menumbuhkan bibit – bibit atlet Olahraga dan kesiapan Kota padang Panjang sebagai tuan rumah pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) tahun 2022?
2. Bagaimana sarana prasarana olah raga yang dapat menampung aktifitas olahraga ditengah Masyarakat Kota Padang Panjang untuk peningkatan kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang diintegrasikan dengan ruang terbuka hijau (RTH)?
3. Dimana Lokasi yang sesuai untuk pembangunan sarana dan prasarana Olahraga berupa Sport Centre di Kota Padang Panjang?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan kegiatan Kajian Pembangunan Sport Center Kota Padang Panjang adalah sebagai kelengkapan dokumen dalam perencanaan Pembangunan Sport Centre di Kota Padang Panjang baik itu untuk penentuan lokasi, pengadaan tanah, dan penyusunan *Detail Engineering Desain* (DED)

Adapun tujuan kegiatan Penyusunan Kajian Pembangunan Sport Center Padang Panjang ini adalah

1. untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana prasarana olah raga yang ada untuk menampung aktifitas olahraga masyarakat, menumbuhkan bibit – bibit atlet Olahraga dan kesiapan Kota padang Panjang sebagai tuan rumah pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) tahun 2022.
2. Untuk Merumuskan Konsep Pembangunan sarana prasarana olah raga yang dapat menampung aktifitas olahraga ditengah Masyarakat Kota Padang Panjang untuk peningkatan kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang diintegrasikan dengan ruang terbuka hijau (RTH)
3. Penentuan Lokasi yang sesuai untuk pembangunan sarana dan prasarana Olahraga berupa Sport Centre di Kota Padang Panjang

1.4. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup Penyusunan Kajian Pembangunan Sport Center Padang Panjang ini meliputi :

a. Tahapan persiapan

1. Melakukan Perumusan dan Rencana Kerja;
2. Mempersiapkan anggota tim yang akan melakukan studi ;
3. Melakukan *field research and survey*;
4. Memverifikasi hasil dari *field research and survey*;
5. Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait

b. Penyusunan Dokumen Studi

1. Memeriksa dan mengevaluasi hasil survey;
2. Menganalisis hasil pengolahan data survey;
3. Melakukan *identifikasi dan analisis terhadap* Lokasi Sport Center yang layak dan berpotensi dalam pengembangan kesehatan masyarakat secara khusus dan kesejahteraan masyarakat secara umum.
4. Menyusun dokumen/laporan hasil studi;

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pembangunan

Pada hakikatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan pengertian pembangunan menurut beberapa ahli. Pembangunan menurut Soekanto (2006:382), disamping memiliki tujuan yang diinginkan tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada subsistem kemasyarakatan. Dampak tersebut akan timbul apabila terjadi gejala-gejala, antara lain perubahan yang cepat Perubahan sosial, ekonomi, politik yang simultan Pencarian faktor kesalahan karena ketidakmampuan membawa perubahan yang cepat.

Rogers dalam Nasution (2004: 28) menyatakan, bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat, yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)".

Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana". Slamet Riyadi (1981: 16) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peran serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan

untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusiawi. Pembangunan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Sedangkan dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Sukirno, 1995: 13). Dengan demikian, proses pembangunan terjadi disemua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diatas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang terstruktur dilakukan melalui upaya-upaya yang sadar dan direncanakan

Tujuan pembangunan dinegara manapun, pasti bertujuan untuk kebaikan masyarakatnya. Meskipun istilah yang digunakan beragam, tapi pada hakikatnya sama, yakni untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan itu sendiri memberikan arah yang hendak dicapai. Tidak ada satupun tujuan yang benar-benar merupakan tujuan akhir dalam arti sesungguhnya. Seperti yang diungkapkan Afifuddin dalam Yunarto (2013: 3) pada umumnya, komponen-komponen dari cita-cita akhir dari negara-negara modern didunia, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakikatnya bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolut yang setelah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi seperti:

- a. Keadilan sosial;
- b. Kemakmuran yang merata;
- c. Perlakuan sama dimata hokum;
- d. Kesejahteraan material mental dan spritual;
- e. Kebahagiaan untuk semua.

2.2. Tinjauan Umum Olahrag dan Sport Center

2.2.1. Olah Raga

Olahraga dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Olahraga bila dilihat dari tujuan pelakunya dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh prestasi. Prestasi dapat diperoleh dan diketahui melalui pertandingan, turnamen, atau kejuaraan. Olahraga prestasi memiliki aktivitas yang terprogram dengan intensitas tinggi dengan tuntutan prestasi yang tinggi. Olahraga prestatif seperti ini secara tidak khusus dapat difungsikan menjadi olahraga rekreatif jika dilakukan sebagai hobi atau kesenangan.

2. Olahraga Rekreasi

Tujuan utama olahraga rekreasi adalah untuk beristirahat, refreshing atau relaksasi, dan bersosialisasi. Olahraga ini mengenal pertandingan dengan menggunakan aturan permainan resmi yang bersifat wajib dan mengikat, namun terkadang tidak ketat. Olahraga rekreasi biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial.

Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuannya, olahraga dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1)Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- 2)Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- 3)Olahraga profesional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material.
- 4)Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik.

Olahraga berdasarkan tempat pelaksanaannya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Olahraga indoor

Olahraga indoor adalah olahraga yang dilakukan di dalam ruangan. Contoh : bola voli, bola basket, bulutangkis, tenis meja, senam, tinju, futsal, pencak silat, karate, taekwondo, dll.

2. Olahraga outdoor

Olahraga outdoor adalah olahraga yang dilakukan di luar ruangan. Contoh : atletik, sepak bola, voli pantai, dll.

Olahraga yang berkembang saat ini dapat digolongkan menurut cabang-cabang olahraga sejenis ditinjau dari sifat, peraturan, tempat penyelenggaraan, dan musim.

1. Penggolongan menurut sifat dan cabang olahraga, yaitu sifat pertandingan dan perlombaan.

- Sifat pertandingan. Pertandingan adalah kegiatan yang untuk memperoleh kemenangan para olahragawan atau peserta harus mencurahkan kelebihan jasmani dan rohani, kemampuan taktik, dan dalam pertandingan para olahragawan akan saling berhadapan. Setiap pelaku dalam pertandingan olahraga akan menampilkan kemampuannya untuk memperoleh kemenangan. Cabang-cabang olahraga yang memiliki sifat pertandingan antara lain: sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, dan pencak silat.
- Sifat perlombaan. Olahragawan harus berjuang untuk memperoleh waktu yang sependek-pendeknya atau waktu yang lama, mencapai jarak setinggi-tingginya atau sejauh-jauhnya, atau berusaha menguasai bentuk gerak yang seindah-indahnya. Para olahragawan atau peserta tidak perlu saling berhadapan tetapi harus melawan waktu, jarak, keindahan atau beban dalam perlombaan.

2. Penggolongan menurut peraturan.

- Permainan yang tempat pertandingannya dipisahkan oleh jaring dan net. Contohnya: tenis, bulutangkis, bola voli, tenis meja, dan sepak takraw. Cabang olahraga yang menggunakan jaring atau net

menyebabkan tidak adanya percampuran dengan lawan sehingga tidak terjadi persentuhan badan.

- Permainan yang tempat bertandingnya tidak dipisahkan dengan jaring. Contohnya: sepak bola, bola basket, softball, hoki, polo air. Permainan yang tidak dibatasi dengan jaring menyebabkan ada percampuran antara pemain, sehingga ada kemungkinan persentuhan badan dengan lawan.

3. Penggolongan menurut penyelenggaraan.

- Darat, Cabang olahraga darat antara lain: sepak bola, bola voli, bola basket, tenis, dan bulutangkis.
- Air, Cabang olahraga air antara lain: renang, polo air, dayung, ski air.
- Udara, Cabang olahraga udara antara lain: terbang layang, terjun payung

Manfaat Olahraga Olahraga dapat membantu melindungi dari penyakit seperti stroke, jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, obesitas, osteoporosis, nyeri punggung, dan dapat meningkatkan suasana hati atau mengurangi stres. Olahraga juga bisa membentuk otot-otot yang ada di dalam tubuh manusia dan dapat menjaga stamina tubuh agar selalu fit. Olahraga memegang peranan penting dalam mengurangi resiko kematian yang diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak sehat.

Berikut beberapa manfaat olahraga untuk kesehatan yang bisa kita dapatkan:

- Mengurangi risiko kematian prematur.
- Mengurangi risiko kematian prematur akibat penyakit jantung.
- Mengurangi risiko serangan diabetes.
- Mengurangi risiko terjadinya tekanan darah yang tinggi.
- Membantu menurunkan tingkat hipertensi pada orang yang sudah mengidap tekanan darah tinggi.
- Mengurangi risiko terkena kanker usus besar.
- Mengurangi perasaan depresi dan kecemasan.

- Membantu mengontrol berat badan.
- Membantu menjaga serta membangun kepadatan kesehatan tulang, otot, dan sendi.
- Membantu orang dewasa lebih kuat dalam berjalan jauh sehingga menjadi lebih aktif.
- Meningkatkan kesejahteraan dalam psikologis.

2.2.1. Sport Center

Sport center adalah bangunan yang mewadahi berbagai olahraga di dalam ruangan tertutup maupun terbuka. Pada negara-negara maju sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mereka juga memasukkan unsur-unsur pendukung seperti sarana perdagangan (retail), restoran sebagai sarana pariwisata dan juga hiburan yang berkembang dinegara itu.

Menurut Gerald Perin dalam Weliam (2015), dalam buku *Design for Sport*, Sport Center adalah sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu sport hall yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. Sport Center dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif.

Pengertian Sport Center adalah bangunan yang mewadahi berbagai olahraga didalam ruangan tertutup maupun terbuka. Pada negara-negara maju sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mereka juga memasukkan unsur-unsur pendukung seperti sarana rekreasi, sarana perdagangan (retail), dan restoran. Pengertian objek menurut penjabaran kata yaitu:

- ❖ Sport : Olahraga. Suatu aktivitas yang mengasah kemampuan fisik maupun otak. Olahraga : Gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti senam, sepak bola, basket, berenang, dll).
- ❖ Center : Pusat atau berada di tengah-tengah atau bagian yang berada ditengah suatu tempat, menunjukkan satu titik benda atau tempat tertentu. Jadi secara umum Sport Center adalah suatu

tempat yang menjadi pusat kegiatan olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang

Sport berarti olahraga yaitu suatu aktifitas yang mengasah kemampuan fisik maupun otak. Olahraga gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing dll) olahraga yang sering ditampilkan dalam kejuaraan/liga provinsi maupun nasional seperti atletik dan olahraga air. Fasilitas olahraga yang disediakan berupa Olahraga indoor seperti olahraga basket, sepak bola, bulutangkis, bowling dan voli.

Center berarti Pusat atau berada di tengah-tengah atau bagian yang berada di tengah suatu tempat, menunjukkan satu titik benda atau tempat tertentu Pusat Olahraga outdoor seperti tenis, dan renang, Pusat kebugaran, seperti gym / fitness center & aerobik.

Selain itu sport centre ini dilengkapi dengan jogging track. Fasilitas penunjang yang disediakan berupa sport shop, food court, taman rekreasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, sport center ini didesain dengan tujuan untuk menyediakan tempat olahraga sekaligus tempat bersantai. Suasana sport center ini mengutamakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna Sport center (pusat olahraga) adalah bangunan dimana orang bisa datang dan bermain beberapa olahraga berbeda, indoor maupun outdoor. Dalam hal ini fasilitas olahraga yang ditawarkan di sport center ini lebih banyak, Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sport centre adalah suatu tempat berupa gedung yang menjadi pusat kegiatan olahraga yang berada di tengah-tengah yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

Selain itu dalam Bahasa Indonesia, Sport Center biasa disebut dengan Gelanggang Olahraga. Menurut buku Design for Sport (A. Perin Gerald, 1981), Sport Center adalah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu sport hall yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. Sport Center dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif. Fungsi utama sport center adalah sebagai wadah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga.

Namun dikarenakan olahraga juga terdapat jenisnya, maka fungsi sport center dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Kompetisi : Sport Center yang lebih bersifat kompetisi biasanya memiliki tribun untuk penonton serta memakai standar ruang dan luasan yang sesuai dengan ketentuan dan standar internasional.
2. Rekreasi : Sport Center yang lebih bersifat rekreasi biasanya tidak terdapat tribun penonton. Terdapat juga beberapa sport center yang menyediakan tribun, namun dengan kapasitas yang seadanya saja. Fasilitas di dalam sport center ini juga lebih santai dan tidak terlalu formal, bahkan terdapat beberapa sport center yang ruang dan luasannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sport center mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Sport center berfungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga tercipta iklim yang baik bagi kehidupan olahraga.
- 2) Sport center berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kehidupan berolahraga.
- 3) Sport centre Olahraga sebagai sarana untuk menyelenggarakan event-event pertandingan maupun latihan seperti sepakbola dan olah raga lain dalam Skala Propinsi maupun nasional.

Tujuan pembangunan Sport centre adalah untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan sebuah sarana olah raga yang representatif dengan mempertimbangkan unsur - unsur kenyamanan, keamanan maupun estetika. Lebih jauh lagi dengan adanya sarana ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet ditingkat propinsi maupun nasional.

Menurut buku Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum nomor SNI 03-3647-1994, gelanggang olahraga dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Gelanggang Olahraga Tipe A

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Provinsi/Daerah Tingkat 1

2. Gelanggang Olahraga Tipe B

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya.

3. Gelanggang Olahraga Tipe C

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan hanya melayani wilayah Kecamatan.

Jenis Cabang Olahraga dan jumlah untuk pertandingan serta latihan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Klasifikasi dan penggunaan bangunan gedung olahraga

Klasifikasi Gelanggang Olahraga	Penggunaan			Keterangan
	Jumlah Minimal Cabang olahraga	Jumlah Minimal Lapangan		
		Pertandingan Nasional / Internasional	Latihan	
Tipe A	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Badminton 4. Tennis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah	1 Buah 3 Buah 4 Buah 6-7 Buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaanya sepanjang ketentuar ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gelanggang olahraga
Tipe B	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulu Tangkis	1 Buah 1 Buah -	- 2 Buah 3 Buah	
Tipe C	1. Bola Voli 2. Badminton	- 1 Buah	1 Buah -	

(Sumber: Standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga, 1994)

Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut, seperti tabel ini :

Tabel 2. Ukuran minimal matra ruang gedung olahraga

Ukuran				
Klasifikasi	Panjang (Termasuk Daerah Bebas)	Lebar (Termasuk Daerah Bebas)	Tinggi Langit-langit Permainan	Tinggi Langit-langit Daerah Bebas
Tipe A	50 m	30 m	12,50 m	5,50 m
Tipe B	32 m	22 m	12,50 m	5,50 m
Tipe C	24 m	16 m	9 m	5,50 m

(Sumber : Standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga, 1994)

2.2.3 Persyaratan dan Standar Bangunan Sport Center

Proses mendesain dan merencanakan bangunan olahraga memiliki syarat dan ketentuan khusus yang harus diperhatikan. Instansi keolahragaan pemerintah menetapkan ukuran atau dimensi untuk standar keolahragaan internasional maupun nasional, serta yang bersifat hiburan atau rekreatif untuk pembangunan bangunan sport center. Pertimbangan utama dalam mendesain bangunan sport center atau fasilitas olahraga lainnya, diantaranya:

- 1) Lokasi yang didukung dengan sarana transportasi
- 2) Area parkir yang dapat mewadahi kendaraan secara maksimal
- 3) Kontrol banjir penonton/ arus manusia yang keluar pada saat bersamaan harus jelas sehingga meminimalisir kerusakan
- 4) Keterpaduan antara ruang olahraga dan fasilitas olahraga
- 5) Keterkaitan dengan lingkungan

Persyaratan dalam pembangunan gedung olahraga indoor harus tersedia beberapa fasilitas, antara lain:

- a) Area olahraga utama: terdiri dari lapangan olahraga, area penonton (tribun), area official (wasit, hakim garis, pelatih, dan lainnya), ruang peralatan olahraga, ruang teknik, ruang ganti, kamar mandi, toilet, janitor, dan sebagainya.

- b) Area olahraga indoor: meliputi tempat latihan bulutangkis, bola voli, biliar, tempat latihan kebugaran (fitness), kolam renang, dan sebagainya.
- c) Area administrasi: meliputi ruang resepsionis, kantor pengelola, ruangrapat pengelola, pantry, gudang, ruang arsip, dan sebagainya.
- d) Area penerimaan tamu: meliputi front office, loket penjualan tiket, loket pendaftaran keanggotaan dan penyewaan, entrance hall, lobby, toilet umum, dan sebagainya.
- e) Area rekreasi: cafe, taman bermain, sport shop/retail, jogging track, dan sebagainya.
- f) Area pendidikan: perpustakaan buku-buku dan majalah olahraga.
- g) Keamanan: faktor keamanan dari api (fire hydrant, sprinkler, dan lain-lain), faktor keamanan dari kecelakaan, keributan, dan sebagainya.
- h) Area ibadah: mushola dan tempat wudhu.

Standar gedung olahraga telah ditentukan oleh lembaga-lembaga, baik nasional maupun internasional, yang berwenang mengurus masalah olahraga. Persyaratan standar gedung olahraga di Indonesia sudah dibakukan ke dalam Standar Nasional Indonesia. Standar tersebut antara lain: tata cahaya, tata warna, tata udara, dan komponen bangunan.

2.3. Analisis Dampak Pembangunan

Dampak pembangunan suatu daerah dapat terlihat langsung dari segi sosial dan ekonomi. Analisa dampak sosial dan ekonomi dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Analisis dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi.

Salah satu konsep dampak sosial ekonomi bertolak dari pemikiran bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu bagian dari ekosistem. Perubahan dari salah satu sub sistem akan mempengaruhi sub sistem yang lain. Daerah yang terkena dampak (impacted area) dipandang sebagai suatu

ekosistem dengan bermacam-macam komponen yang saling berhubungan. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana saling berkaitan antar subsistem, dampak apa yang akan terjadi dan untuk berapa lama dampak itu akan berlangsung.

Perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat menurut Armour (1987: 2) dalam Hadi (1997: 24-25), meliputi aspek-aspek:

- a. Cara hidup (*way of life*), termasuk didalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai aktivitas keseharian
- b. Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma, dan kepercayaan
- c. Komunitas, meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana-prasarana yang diakui sebagai "*public facilities*"

Menurut Carley dan Bustello (1984:5) dalam Hadi (1997:25-26), ruang lingkup aspek sosial dalam kajian dampak lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan pembangunan paling tidak mencakup aspek demografi, sosial ekonomi, institusi serta psikologis dan sosial budaya. Dampak demografis meliputi angkatan kerja dan perubahan struktur penduduk, kesempatan kerja, pemindahan dan relokasi penduduk. Dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha, pola tenaga kerja. Dampak institusi meliputi naiknya permintaan akan fasilitas seperti perumahan, sekolah, dan sarana rekreasi.

Sedangkan dampak ekonomi merupakan perubahan yang mempengaruhi sektor perekonomian yang diakibatkan atas adanya suatu perubahan atau pembangunan pada suatu daerah. Adapun menurut Carley dan Bustello terdapat 3 Indikator untuk melihat dampak ekonomi dalam sebuah pembangunan, yaitu:

1. Pendapatan masyarakat sekitar

Indikator ini meliputi perubahan pendapatan masyarakat sekitar pembangunan, apakah pembangunan mengakibatkan peningkatan pendapatan seperti meningkatnya usaha masyarakat sekitar, atau bahkan malah pendapatan masyarakat sekitar bertambah kecil.

2. Lapangan kerja

Indikator ini meliputi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar akibat pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan pada suatu daerah tentunya menyerap banyak tenaga kerja, baik pada proses pembangunan maupun proses pengoprasian. Apakah pembangunan tersebut menyerap banyak tenaga kerja, atau bahkan memperkecil lapangan pekerjaan.

3. Harga Tanah

Pada indikator harga tanah akan dilihat perubahan harga tanah disekitar pembangunan di daerah tersebut, apakah pembangunan tersebut berdampak pada kenaikan harga tanah, atau bahkan penurunan nilai harga tanah (Carley dan Bustelo dalam Hadi 1997: 25-26

2.4. Analisis Tata Ruang

Rencana Tata Ruang Wilayah Rencana umum tata ruang merupakan perangkat penataan ruang wilayah yang disusun berdasarkan pendekatan wilayah administratif yang secara hierarki terdiri atas RTRW nasional, RTRW provinsi, dan RTRW kabupaten/kota (Solihin, 2004:18). Rencana umum tata ruang nasional adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah nasional yang disusun guna menjaga integritas nasional, keseimbangan dan keserasian perkembangan antar wilayah dan antar sektor, serta keharmonisan antar lingkungan alam dengan lingkungan buatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Solihin, 2004:20). Rencana umum tata ruang provinsi adalah rencana kebijakan operasional dari RTRW Nasional yang berisi strategi pengembangan wilayah provinsi, melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya, sinkronisasi pengembangan sektor, koordinasi lintas wilayah kabupaten/kota dan sektor,serta pembagian peran dan fungsi kabupaten/kota didalam pengembangan wilayah secara keseluruhan.

Kawasan strategis adalah Kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia. Rencana tata ruang kawasan strategis adalah upaya

penjabaran rencana umum tata ruang ke dalam arahan pemanfaatan ruang yang lebih spesifik sesuai dengan aspek utama yang menjadi latar belakang pembentukan kawasan strategis tersebut.

Sesuai Perda Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Panjang Tahun 2012-2032 pada pasal 7 menyatakan bahwa : Strategi untuk peningkatan pusat-pusat pelayanan kegiatan yang merata dan berhirarki sebagai perwujudan kota tujuan pendidikan, kesehatan dan wisata yang Islami meliputi:

- a. mengembangkan sub pusat pelayanan baru pada wilayah bagian timur kota dengan fungsi kesehatan, **olah raga dan wisata**, perdagangan dan jasa serta pertanian;
- b. meningkatkan keterkaitan antar pusat-pusat kegiatan; dan
- c. mengoptimalkan fungsi pusat-pusat kegiatan yang sudah ada.

2.5 Jenis Olahraga dalam Sport Center

Jenis-jenis olahraga pada sport center antara lain:

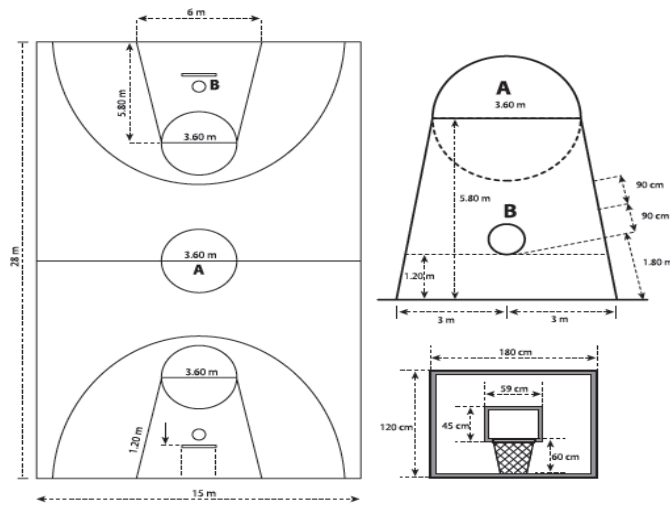
a. Arena Olahraga Basket

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perencanaan lapangan basket, antara lain adalah :Ukuran lapangan basket area bebas diluar lapangan, ketinggian ruangan, kebutuhan ruang-ruang, sirkulasi antar manusia, fasilitas keamanan dan kenyamanan penonton, pencahayaan dan penghawaan baik secara buatan maupun alami.

Tabel ukuran lapangan basket

	Internasional	Nasional	Klub/Rekreasi
Court Dimension			
Lenght	28 m	24-28 m	24-28 m
Width	15 m	13-15 m	13-15 m
Out of bounus surround	2,05 m	2,05 m	1,05 m
Extra one side for official and team area	3 m	3 m	C : 0,9 m
Overall minimum dimensions area	32 x 22,1 m	32 x 22,1 m to 28,1x20,1m	C : 30,1x18m To 26,1x16m
Height, clear minimum	7,0 m	7,0 m	C: 7,0 m R: 6,7 m

Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas.



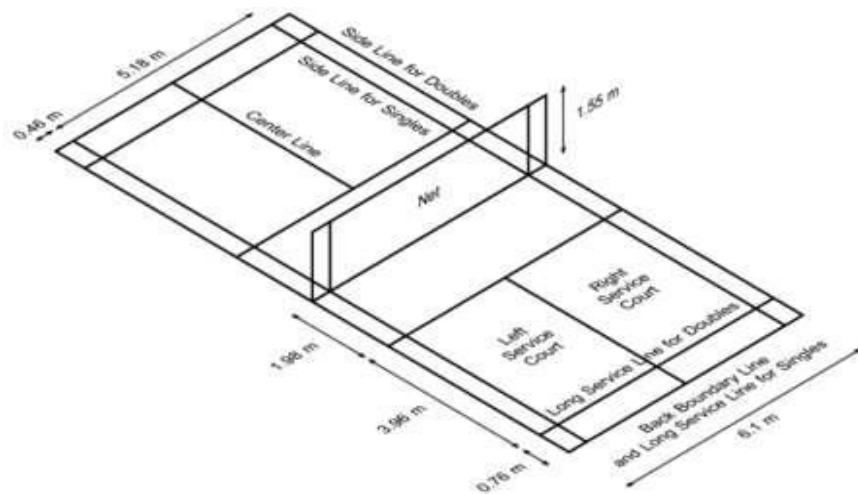
Sumber: Syifaun Niam. 2014. Gambar dan Ukuran lapangan Bola Basket Standar Internasional.

b. Arena Olahraga Bulutangkis

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan bulutangkis adalah :Ukuran lapangan bulutangkis dan area diluar permainan, yaitu area aman disekitar lapangan, ketinggian plafon, penghawaan dan penerangan diseluruh ruangan, lantai anti licin dan tidak boleh berwarna cerah dan menimbulkan pantulan cahaya dan permukaan lantai tidak dari batubata, beton tetapi harus dari kayu atau karpet sintetis.

Tabel Ukuran Lapangan Bulutangkis

	Internasional/ nasional	Regional country	Club and Recreation
Tinggi minimal ruangan	9,1 m	8,4 m	6,7-7,6 m
Area lapangan			
Panjang	13,4 m	13,4 m	13,4 m
Lebar	6,1 m	6,1 m	6,1 m
Jarak dinding dari garis lebar, min	2,3 m	2,3 m	1,5 m
Jarak dinding dari garis panjang, min	2,2 m	2,2-1,2 m	1,5 m
Minimum overall area	2 m	0,9 – 2 m	1,2 m
For a single court	18x10,5 m	18x10,5 m	16,4x8,4 m
For a parallel pair	18x18,6 m	18x18,6 m	16,4x15,5 m
For each additional court	18x8,1 m	18x8,1 m	16,4x15,5 m



Gambar 4 Lapangan Bulutangkis

Sumber: Aden. 2010. Ukuran Lapangan Bukutangkis Internasional.

www.adenmas.wordpress.com.

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan net, raket, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari pemukulan yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Menurut Jhonson (1984:5) permainan bulutangkis adalah salah satu jenis olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan oleh regu-regu campuran pria dan wanita dalam pertandingan daerah dan nasional. Lapangan bulutangkis memiliki bentuk dan ukuran yg sudah tertera pada gambar dibawah. Garis dalam lapangan ditandai dengan warna putih, hitam, atau warna lainnya yang terlihat jelas, dengan tebal garis 3,8 cm (1,5 inci). Dalam menandai lapangan, lebar dari garis tengah lapangan harus dibagi dua, sama antara bidang servis kanan dan kiri. Ketebalan garis servis pendek dan garis servis panjang (masing- masing 3,8 cm) harus berada didalam ukuran 3,96 m yang dicantumkan dalam panjang lapangan servis, dan ketebalan semua garis batasnya 3,8 cm harus berada dalam batas ukuran yang telah ditentukan. lapangan servis Jaring setinggi 1,55 m berada tepat ditengah lapangan. Jaring harus dibuat dari tali halus yang disamak dan dijala dengan jarak 1,6 cm sampai dengan 2,0 cm. Jaring harus terentang dengan tegang dan kuat di antara tiang-tiang dan harus memiliki lebar 76 cm. Ujung atas jaring harus berada 152 cm dari lantai pada pertengahan lapangan dan 155 cm dari lantai pada tiang-tiangnya.

Jaring harus mempunyai tepi dari pita putih selebar 3,8 cm, serta bagian tengah pita tersebut didukung oleh kawat atau tali, yang ditarik ditegangkan dari ujung-ujung tiang.

c. Arena Olahraga Voli

Olahraga volly adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain dengan lapangan yang dipisahkan oleh net dan setiap regu hanya bisa memainkan bola dengan 3 kali sentuhan (Munasifah, 2008:3). Pantulan bola yang diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan (PP. PBVSI, 2011:15).

➤ Ukuran lapangan voli :

Lapangan voli pada umumnya berbentuk persegi panjang dimana memiliki : Panjang 18 m, Lebar 9 m.

➤ Ukuran garis batas lapangan voli :

- Untuk semua garis batas lapangan garis tengah serta garis daerah serang adalah 3 m.
- Garis batas sendiri memberikan tanda batas menggunakan tali kayu cat atau kapur dan kertas yang mana lebarnya tidak lebih dari 5 cm.

➤ Ukuran lapangan voli masing-masing tim :

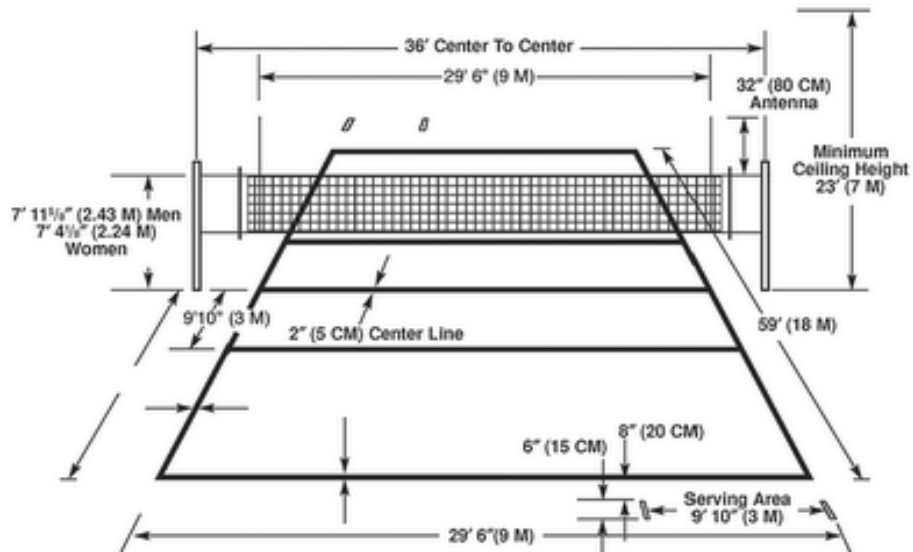
- Lapangan permainan voli tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang mana luasnya adalah 9m x 9 m.

➤ Ukuran daerah servis voli :

- Daerah servis merupakan sebuah area seluas 9 m di belakang setiap garis akhir dimana garis tersebut dibatasi oleh dua buah garis pendek dengan panjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir sebagai kepanjangan dari garis samping.

➤ Ukuran *net* Dalam Permainan Bola Voli :

- Untuk jaringan atau *net* dalam permainan bola voli ukurannya tidak boleh lebih dari 9,50 m dengan lebar 1 m dimana mata jaring atau petak petak berukuran 10 x 10 cm.
- Untuk tinggi *net* putra setinggi 2,43 meter sedangkan untuk putri setinggi 2,24 meter pada tepian atas jaring atau *net* terdapat sebuah pita putih selebar 5 cm.



Gambar. Lapangan Bola Voli

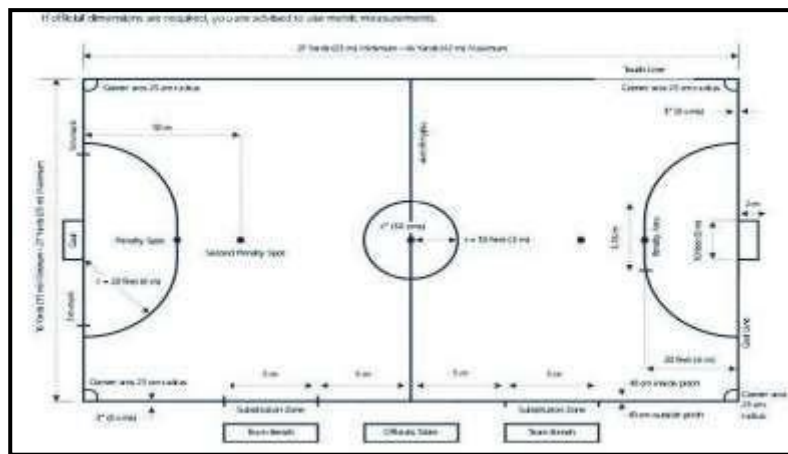
Sumber : Google.com/images.

d. Arena Olahraga Futsal

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan futsal sangat marak di Indonesia, dan perkembangannya sangat pesat disemua kalangan masyarakat. Yang mempengaruhi perkembangan olahraga futsal ini adalah dalam permainannya dapat dimainkan oleh lima orang setiap tim, berbeda halnya dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola ini menyebabkan lahan yang digunakan tidak luas. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepakbola, aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga untuk menghindari cedera yang terjadi sebab underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional terbuat dari kayu atau rubber/plastic. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis. Lapangan harus berbentuk persegi panjang dengan garis yang ada disamping harus lebih panjang daripada garis gawang.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan futsal, antara lain adalah : ukuran lapangan futsal dan area bebas diluar lapangan, kebutuhan ruang-ruang, sirkulasi

antar manusia, fasilitas keamanan dan kenyamanan penonton, pencahayaan dan penghawaan baik secara alami dan buatan.



Gambar: Lapangan Futsal

Sumber: 2014. Peraturan futsal FIFA. www.futsalife.com.

a) Tanda Lapangan

Tanda-tanda yang harus diperhatikan dalam lapangan futsal yaitu : 1) Tanda garis, untuk mengetahui batas – batas lapangan , harus ada tanda yang berwujud garis. Garis yang ada dipanjang lapangan disebut garis samping dan garis yang sejajar dengan gawang disebut garis gawang. Garis yang ada dilapangan semuanya setebal 8 cm. 2) Tanda lingkaran, lapangan dibagi menjadi dua bagian, sedangkan pembatas yang ada di tengah juga ada garisnya. Pada garis tengahnya dibuat tanda bulat sebagai tanda pusat. Dari titik tengah tersebut dibuat lingkaran dengan diameter 3 m. 3) Daerah penalty, daerah penalty ditandai dari masing – masing ujung lapangan. Seperempat lingkaran dengan radius 6 m, sebagai pusatnya masing – masing tiang gawang. Bagian atas dari masing – masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,14 m sejajar dengan garis gawang. 4) Tanda titik pinalti, tanda titik pinalti digambarkan ditengah – tengah garis hubung seperempat lingkaran. 5) Tanda titik penalty kedua, titik penalty kedua digambarkan di lapangan dengan jarak 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang.

b) Daerah dan Jarak Daerah Pergantian Pemain

Daerah pergantian pemain ada pada samping lapangan yang sama dengan tempat duduk tim, yang secara langsung berada di depannya dimana para pemain masuk dan meninggalkan lapangan harus ada dalam tempat pergantian pemain. 1) Daerah Pergantian pemain, daerah pergantian berada pemain didepan tempat duduk para pemain dengan ukuran panjang 5 m dan lebar 80 m, terbagi atas 40 cm berada dalam lapangan dan 40 cm berada di luar lapangan. Jarak antara tempat pergantian pemain dengan tim yang lain sepanjang 5 m.

c) Gawang

Posisi gawang harus ditempat di bagian tengah garis gawang. Gawang harus terdiri dari dua tiang yang tegak yang sama dan masing – masing dipuncaknya dihubungkan dengan palang gawang yang mendatar. Jarak antara tiang gawang yang satu dengan tiang gawang yang lain adalah 3 m, sedangkan jarak antara palang gawang bagian atas dengan tanah adalah 2 m. Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar dan dalam yang sama, yaitu 8 cm, serta diberi jarring yang bahannya terbuat dari rami atau nilon. Jarring tersebut diikat ketiang gawang dan palang gawang kebelakang tiang gawang. Untuk lebar jarring, kedalaman tiang gawang bagian atas 80 cm dan bagian bawah lebar 1 m. Gawang boleh dipindahkan tetapi harus dipasang secara aman selama pertandingan berlangsung.

e. Area Olahraga Basket

Bola basket merupakan :

- Permainan yang dilakukan oleh 2 team, (1 team = 5 orang)
- Peralatan yang digunakan ialah bola dan hoce :
 - Bola : terbuat dari bahan sintetis dengan keliling bola 75 - 78 cm dan dengan berat 600 - 650 gram.
 - Hoce : Keranjang bola • Lama permainan 4x10 menit, dengan 10 menit istirahat. • Media permainan dengan lantai sintetis.
- Jumlah wasit 2 orang (1 wasit utama, 1 wasit garis, dan skorer).

- Ukuran lapangan :

Maksimal		Minimal		Ukuran Standar	
Panjang	Lebar	Panjang	Lebar	Panjang	Lebar
28 m	15 m	24 m	13 m	26 m	14 m

f. Area Olahraga Takraw

Iykrus (2012:1) menyatakan bahwa Sepaktakraw merupakan suatu permainan yang menggunakan bola (takraw) yang terbuat dari rotan dimainkan di atas lapangan yang berukuran 13,42 m, dan lebar 6,1 m.

Peraturan bermain sepaktakraw menurut Iykrus (2012: 6-7) meliputi: lapangan bermain, bola, pemain, macam-macam sepakan, ana' sempa', permainan kombinasi dan cara penilaian. Selain peraturan dasar tersebut, terdapat peraturan lainnya yang harus diperhatikan untuk melakukan permainan sepaktakraw dengan baik. Berikut ini peraturan permainan sepaktakraw:

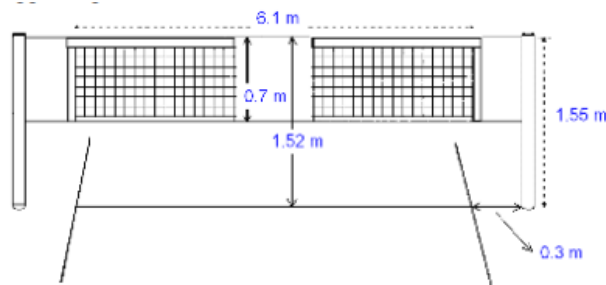
1) Lapangan

- Ukuran lapangan sepaktakraw seukuran lapangan badminton yaitu 13,4 m x 6,1 m.
- Permainan dalam dilakukan di dalam maupun di luar gedung.
- Garis lapangan dapat menggunakan cat
- Terdapat area bebas minimal 3 m dari garis luar lapangan bebas
- Garis tengah dengan lebar 2 cm
- Garis seperempat lingkaran dipojok garis tengah radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam
- lingkaran servis dengan radius 30 cm berada ditengah lapangan, jarak dari garis belakang 2,45 m dan jarak dari titik tengah garis lingkaran kegaris tengah (Centre Line) 4,25m, jarak titik tengah lingkaran adalah 3,05m dari kiri dan kanan garis pinggir lapangan.
- Lingkaran servis untuk siswa SD akan dimodifikasi menjadi radius 100 cm

2) Ukuran Tiang Net

Ukuran tinggi net untuk pria dan putri dibedakan, akan tetapi kedudukan tiang 30 cm di luar garis pinggir. Berikut ini adalah ukuran net dalam bermain sepaktakraw:

- Putri: Tinggi net 1,45m dipinggir dan minimal 1,42 di bagian tengah.
- Putra: Tinggi net 1,55m dipinggir dan minimal 1,52 di bagian tengah.
- Untuk perlombaan yang sering diadakan tingkat SD menggunakan tinggi tiang 1,3 m.



3) Jaringan atau Net

Net terbuat dari tali atau benang kuat atau nilon, dimana tiap lubangnya lebar 6 – 8 cm, dan lebar net 70 cm dengan panjang 6,10 m

4) Bola Takraw

Bola takraw dapat terbuat dari plastik maupun rotan dengan ukuran: lingkaran 42-44 cm untuk putra dan 43-45 cm untuk putri, serta berat adalah 170-180 gr untuk putra dan 150-160 gr untuk putri.

g. Area Olahraga Renang

Neufert (2002) menyebutkan bahwa berdasarkan peruntukannya kolam renang dibagi menjadi kolam anak-anak dengan bidang 100-400 m² dan kedalaman 0,00 m sampai 0,50 m, kolam untuk bukan perenang dengan bidang 500-2000m² dan kedalaman 0,50 m sampai 1,35 m, kolam untuk perenang dengan bidang 417-2150m² dan kedalaman 1,80 m dan kolam bergelombang (airnya) lebarnya bervariasi yaitu 16,66m, 21,00m dan 25,00m. Memiliki panjang bak kolam 50m dengan panjang minimal bak kolan adalah 33m. Kedalam air untuk awal kolam adalah 0,00m. Sedangkan untuk kedalaman bagian akhir kolam disesuaikan menurut pemakaian kolam dan jenis mesin gelombangnya.

Kolam	Lebar (m)	Panjang (m)	Dalam air dan catatan: dalam	Ruang minimum tinggi bagian
Kolam untuk yang bukan perenang	15 sampai	25 m ¹	0,00 – 0,40/60 0,60/0,80 sampai 1,35m	2,50 m
	8,00	12,50		
	10,00	16,00		
Kolam untuk yang bukan perenang	8,00	25,00	Pada dasar angkat 0,03 sampai 1,80m pada bagian kolam untuk berenang pada bagian kolam untuk melompat kedalam air	3,20 m
	10,00	50,00		
	12,50			
	16,66			
	21,00			
Kolam untuk perenang (yang bisa berenang)	16,66	25,00	minimum kedalaman air awal: 0,00m (jika tingkatan maksimal 0,30 m)	4,00 m
	21,00	50,00		
	25,00			
	12,50	Minimum		
Kolam gelombang	16,66	33,00	Dalam air akhir, menurut pemakaian kolam dan jenis mesin gelombangnya	4,00 m
	21,00 sampai			
	25,00			

Sumber: (Neufert, 2002)

h. Area Olahraga Lompat Jauh

Lompat adalah istilah yang digunakan dalam cabang olahraga atletik, yaitu melakukan tolakan dengan satu kaki. Baik lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit, maupun untuk lompat galah. Lompat jauh adalah salah satu nomor yang terdapat pada nomor lompat dalam cabang olahraga atletik, yaitu suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas ke depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya (Aip syarifudin, 1992:90). Lompat jauh menuntut gerakan pada saat sang atlet melakukan lompatan setelah diawali dengan berlari sehingga menghasilkan lompatan yang sangat jauh (kurniawan feri, 2012:44)

Sarana dari lompat jauh terdiri dari jalur lari awalan, balok tolakan/ tumpuan dan bak pendaratan. Berikut ukurna sarana lompat jauh standard (Aip syarifudin, 1992:104)

1) Jalur lari awalan

- Panjang jalur lari awalan minimum 40 meter (bila mungkin 45 meter).
- Lebar jalur minimum 1,22 meter dan maksimum 1,25 meter.
- Jalur lari awalan ini dibatasi dengan garis putih selebar 5 cm di samping kanan dan di samping kiri.
- Kemiringan kesamping suatu jalur lari awalan lompat jauh yang masih dibenarkan adalah tidak lebih :1:100 dan kemiringan umum ke arah lari awalan :1:1000.

2) Balok tolak/ tumpuan

Balok tumpuan berbentuk segi-empat, terbuat dari kayu atau bahan lain yang sesuai, dengan ukuran sebagai berikut:

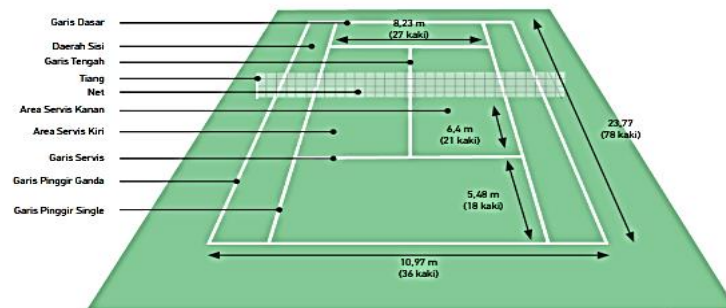
- Panjang: 1,21 – 1,22 m
- Lebar: 1,98 – 2,02 dm
- Tebal: 1,00 dm
- Balok tumpuan harus dicat putih, dan ditanam datar dengan tanah.

3) Bak Pendaratan/ bak lompat jauh

- Lebar bak pendaratan: 2,75 m minimum dan maksimum 3 m.
- Panjang bak pendaratan antara 7 sampai 9 m.

i. Area Olahraga Tenis

Panjang lapangan tenis 23,77 m (78 kaki) dan lebar 8,23 m (27 kaki). Lapangan dibagi dua dan dibatasi oleh net/jaring yang tergantung pada tall atau kabel metal diameter maksimum 0,8 cm (sepertiga inci), poros tiang terletak disebelah luar lapangan berjarak 0,914 m (3 kaki) dan masing-masing sisi dan tinggi net/jaring 1,07 m (3 kaki 6 inci).



Lapangan Tenis

Bila lapangan untuk permainan ganda, dipergunakan untuk permainan tunggal, maka jaring/net harus ditunjang hingga ketinggian 1,07 m (3 kaki 6 inci) dengan menggunakan dua buah tiang yang disebut "tongkat tunggal" (single post) bila berbentuk empat persegi, sisinya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci), bila berbentuk bundar diameternya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci). Poros tongkat tunggal terletak 0,914 (3 kaki) ditambah luar lapangan tunggal pada setiap sisinya, tinggi jaring/net ditengah 0,914 (3 kaki). Dalam kejuaraan international atau kejuaraan resmi lainnya haruslah tersedia bidang dibelakang garis belakang tidak kurang dari 6,4

m (21 kaki) dan disamping selebar tidak kurang dari 3,66 m (12 kaki).

j. Pusat Kebugaran/Fitness Center

Pusat Kebugaran (fitness center) adalah sebuah tempat terpadu berisi peralatan yang bertujuan untuk melakukan latihan fisik. Pada perkembangannya, fitness center cenderung tidak hanya memberikan fasilitas yang bersifat latihan fisik menggunakan peralatan berat saja, namun menjadi lebih berkembang sebagai pusat olahraga, dengan suatu fungsi olahraga berbasis perawatan kesehatan fisik dan perawatan mental (relaksasi). Beberapa fitness center yang sudah ada sekarang ini biasanya memberikan fasilitas tambahan berupa sauna, senam, yoga, dan lain-lain sebagai suatu standard pelayanan tambahan di dalamnya.

Ruang-ruang pada pusat kebugaran biasanya terbagai atas beberapa bagian ruang sesuai jenis kegiatannya, antara lain:

1) Main Workout Area

Area ini merupakan area latihan utama pada fitness center. Pada area ini, jenis peralatan yang tersedia adalah peralatan beban-beban, seperti dumbel, barbel, dan alat-alat lain yang berhubungan dengan beban berat.

2) Cardio Center

Cardio area mencakup banyak jenis peralatan latihan yang berhubungan dengan kardiovaskuler, seperti mesin dayung, sepeda stasioner, pelatih elips, treadmill, dan lain-lain.

3) Group Exercise Classes

Kelas latihan kelompok yang dilakukan oleh instruktur kebugaran yang berkualitas. Dibagi ke dalam beberapa kelas, seperti aerobic, yoga, bersepeda, beladiri, pilates, dan lain-lain.

k. Olahraga Panahan

Panahan adalah olahraga siklis dalam bentuk close skill (keterampilan tertutup). Keterampilan dengan stimuli-stimulinya yang tetap sama atau sudah pasti, serta diperlukan kemantapan respons dalam gerakannya (consistency). Cabang olahraga panahan membutuhkan ketepatan tingkat tinggi, sehingga cabang ini merupakan

cabang dengan keterampilan gerak halus atau fine motor skill di mana keterampilan memanah memerlukan koordinasi mata-tangan serta membutuhkan kemampuan mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai keberhasilan keterampilan memanahnya. Syarat terpenting dalam olahraga panahan adalah consistency. Setiap gerakan ataupun bentuk teknik memanah, sikap badan, cara menarik, menjangkarkan tangan, mentransfer energi, membidik sampai pada melepaskan anak panah dan gerak lanjutan harus dilakukan sama setiap kali penembakan. Bila consistency tidak ada, maka peningkatan prestasi akan sulit dicapai. Consistency yang dimaksud adalah consistency dengan teknik memanah yang benar.

Olahraga panahan cenderung dinilai terlihat mudah namun tidak semudah yang dibayangkan. Untuk membentuk teknik memanah yang baik dan benar, terutama bagi pemanah pemula diharapkan pemanah mampu melakukan tahapan-tahapan teknik dasar memanah. Dalam pembelajaran, pendidik ataupun pelatih biasanya tidak langsung mengharuskan peserta didik/atlet untuk menarik busur sungguhan melainkan bisa menggunakan karet, busur paralon dan sebagainya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik/atlet pemula beradaptasi dan melatih peserta didik/atlet pemula menggunakan otot-otot yang dominan dalam cabang olahraga panahan. Akan tetapi pendidik/pelatih tetap memberikan pengetahuan serta menerapkan teknik dasar memanah kepada peserta didik/atlet pemula.

Adapun sembilan Sarana dan Prasarana olahraga Panahan yaitu :

a) Lapangan

Lapangan untuk berolahraga panahan merupakan lapangan terbuka yang khusus. Dibuat berjalur-jalur selebar 5 meter, dan terpisah antara untuk pria dan wanita. Tiap jalur ditandai dengan tiang pasak yang bernomor. Dilengkapi dengan penjelasan, jarak tembak pria 90 m, 70 m, 50 m, dan 30 m. Jarak tembakan wanita mulai dari 70 m, 60 m, 50 m, dan 30 m.

b) Busur Panah

Busur panah yang sering dipakai terbuat dari fiberglass, karena lebih kuat dan tidak mudah patah. Tetapi dalam kejuaraan

sering dipakai busur yang berlapis fiberglass dan kayu. Tidak ada ukuran resmi, bebas tergantung kepada pemakainya. Dengan berat tidak lebih dari 14 kg

c) Anak Panah

Anak panah dengan mutu baik dibuat dari bahan aluminium. Tetapi anak panah yang dibuat dari bahan aluminium hanya digunakan untuk jenis panahan Ronde FITA, dan tidak boleh dipergunakan untuk Ronde Perpani dan Ronde Tradisional.

Untuk kedua jenis terakhir, karena bahan harus dibuat dari dalam negeri, maka terbuat dari bambu atau kayu. Bagian-bagian dari anak panah, antara lain:

- Bulu (vanes): ada yang terbuat dari plastik, tetapi ada juga yang terbuat dari bulu unggas.
- Garis warna (crest): yaitu bagian dekat bulu panah, biasanya dicat beraneka warna sesuai dengan selera pemanah masing-masing. Fungsinya sebagai tanda pengenal di empunya panah, disamping juga untuk semakin memperelok panah.
- Nok (nock): yaitu ekor anak panah tempat tali busur dimasukkan. Nok ini baiknya terbuat dari plastik.
- Bedor (point atau pile): ujung panah.
- Gandar panah (shaft), yaitu badan anak panah. Biasanya terbuat dari aluminium dan untuk panahan tradisional terbuat dari bambu atau kayu.

d) Alat – alat perlengkapan lainnya

- Pelindung Lengan (arm guard): biasanya terbuat dari bahan yang tebal dan kaku, alat ini berfungsi melindungi lengan dari gesekan dengan tali busur.
- Tab atau glove: yaitu pelindung jari-jari tangan kanan (tangan tembak). Tab sebaiknya dibuat dari bahan kulit yang agak tebal yang tidak mudah rusak.
- Quiver: kantung tempat menyimpan busur. Ada dua jenis yaitu kantung yang dicantelkan di pinggang (back quiver) dan kantung yang ditancapkan di tanah (ground quiver).

- Target atau sasaran biasanya terbuat dari jerami, bagian permukaan terbuat dari kertas, kain atau bahan lunak lainnya. Target yang umum berlaku di dunia internasional. Sasaran ini ditancapkan dalam posisi miring 15 derajat, dan tinggi titik pusat lingkaran (target dace) 1,30 m diatas tanah.

e) Sasaran / Target Face

- muka sasaran/target face berbentuk lingkaran yang dibagi dalam 5 zone. Tiap zone sama lebarnya, dan diberi warna masing-masing berturut-turut: kuning, merah, biru muda, hitam dan putih, dimulai dari pusat sasaran. Tiap zone tersebut dibagi lagi menjadi dua daerah yang sama lebarnya oleh sebuah garis lingkaran.
- target face tersebut ditempelkan pada selembur karton.
- kemudian target face ditempelkan pada bantalan. Bantalan minimal berukuran 82 cm untuk target face ukuran 80 cm, dan minimal 124 cm untuk target face ukuran 122 cm.
- sasaran yang dipergunakan:
 - sasaran ukuran 122 cm dipergunakan untuk jarak 90-70-60 m.
 - Sasaran ukuran 80 cm dipergunakan untuk jarak 50-40-30 m.

I. **Olahraga Berkuda**

Berkuda adalah istilah yang mengacu untuk keterampilan menunggangi, mengendarai, melompat atau berlari memakai kuda. Penjelasan lebar ini tergolong pada pemakaian kuda untuk destinasi kerja, transportasi, kegiatan rekreasi, pelajaran berseni atau kebiasaan dan olahraga.

Ada banyak sekali cabang dan jenis olahraga berkuda, namun tidak semuanya akan kita bahas di sini karena akan terlalu panjang untuk menyebutkan satu per satu olahraga turunan berkuda. Yang jelas, semua olahraga tersebut melibatkan seorang penunggang dengan kudanya dan bersama, mereka akan dianggap sebagai satu peserta dalam setiap lomba. Interaksi dan hubungan yang selaras antara penunggang dan kudanya adalah elemen penting dalam setiap jenis olahraga

berkuda. Berikut ini adalah beberapa jenis olahraga berkuda dan peraturannya.

a) Tunggang Serasi (dressage)

Cabang olahraga berkuda ini menuntut keserasian baik dari penunggang maupun kudanya pada saat melakukan suatu gerakan, dimana keterampilan dan pengalaman penunggang sangat menentukan untuk menciptakan atau membentuk kelincuhan dan keluwesan dari tiap gerakan yang dihasilkan sehingga terkesan kuda melangkah dan bergerak atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya perintah dari penunggang. Mirip dengan senam lantai (gymnastics), setiap gerakan yang dilakukan kuda bersama dengan penunggangnya akan diberikan nilai antara 0 – 10. Di akhir pertandingan, kuda dan penunggang dengan nilai atau poin terbanyak adalah pemenangnya. Kuda-kuda yang diperlombakan dalam tunggang serasi biasanya sudah menjalani latihan intensif selama bertahun-tahun dan juga memiliki hubungan telepati dengan penunggangnya. Hal ini mungkin menjadi salah satu sebab penamaan dressage untuk cabang olahraga berkuda yang satu ini. Dalam bahasa Perancis, dressage berarti pendidikan. Dalam kompetisi dressage resmi, kuda dan juga penunggangnya harus bisa menunjukkan tiga cara berjalan yaitu Walk, Trot dan Canter.

Selain itu, kuda juga harus bisa melakukan transisi dari cara berjalan secara independen dan cara berjalan dengan “tuntunan” penunggang (collection – extension – collection). Dalam kompetisi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, ada gerakan-gerakan seperti Halt (berhenti), Rein-Back (mundur), lingkaran kecil, Walk-Pirouette (berputar di tempat) dan gerakan menyamping, flying changes (ganti kaki di udara) di canter, Piaffe, dimana kuda memberi kesan seolah ia berjalan di tempat, dan Passage, yaitu trot dengan langkah yang lebih diayun, dengan arah ke bawah dan ke atas. Selain itu, ada pula kompetisi dressage freestyle yang menggunakan musik, di mana musik yang dipilih ditentukan sendiri oleh sang penunggang. Meskipun terkesan sangat kompetitif, perlombaan tunggang serasi juga mengandung unsur seni di dalamnya. Tidak ada yang lebih indah selain menyaksikan kuda melenggang dengan anggunnya di dalam

arena.

b) Lompat Rintang (showjumping)

Tujuan utama dari lompat rintang adalah menyelesaikan sebuah lintasan yang telah ditentukan sebelumnya tanpa menjatuhkan rintangan. Lintasan di sini berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kesulitan maupun tipe pertandingan, namun tetap mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Panjang lintasan minimal yang diperbolehkan adalah 150m, sedangkan panjang maksimal 1200m. Sementara itu, luas arena standar internasional adalah 90×45 meter, dengan alas (ground) pasir atau rumput. Jenis-jenis rintangan yang sering digunakan diantaranya rintangan lompat tinggi (dengan tinggi maksimal 1,60m), rintangan lompat jauh menghindari genangan air (water jump) dengan lebar 2,5 meter sampai 4,5 meter dan rintangan lompat tinggi-jauh (dengan tinggi maksimal 1,60 meter dan lebar maksimal 2,20 meter). Rintangan-rintangan tersebut dapat digunakan terpisah masing-masing atau digabungkan dalam kombinasi yang terdiri dari dua sampai tiga rintangan dengan jarak antar masing-masing rintangan minimal 6,5 meter dan maksimal 12 meter. Sebuah tiang dari batang kayu dengan panjang 3,5 meter sampai 4 meter dan diameter kurang lebih 10 cm akan diletakkan secara horizontal di kedua sisi rintangan dan akan jatuh bila tersentuh kaki kuda.

Masing-masing rintangan akan diberikan nomor, dan arah melompat ditandai dengan dua bendera yang dipasang di masing-masing sisi rintangan, sebelah kanan merah dan sebelah kiri putih. Peta lintasan atau course plan akan dipajang di papan informasi pertandingan. Sebelum bertanding, para penunggang biasanya berjalan melalui lintasan terlebih dahulu untuk membantu menghafal urutan rintangan dan mengukur jarak diantara rintangan guna menentukan strategi yang akan digunakan untuk dapat menyelesaikan dan memenangkan lomba. Hal ini biasanya disebut walk the course. Dalam mengukur jarak, para penunggang (biasanya disertai pelatih mereka) akan menggunakan perbandingan 4:1, di mana empat langkah penunggang dianggap sama dengan satu langkah kuda (sering disebut stride). Selain itu, landing atau

pendaratan setelah kuda melompat juga dianggap memakan satu stride. Sebagai contoh, jika jarak antara satu rintangan dengan rintangan berikutnya adalah 12 langkah penunggang, maka saat dikonversi ke langkah kuda, jarak itu akan sama dengan 12 langkah dikurang 4 langkah (1 stride) untuk landing = 8 langkah kemudian dibagi 4 langkah = 2 stride.

c) Trilomba (eventing)

Eventing atau Trilomba adalah jenis olahraga berkuda yang mengkombinasikan beberapa jenis nomor berkuda, yakni dressage (tunggang serasi), cross-country (lintas alam) dan showjumping (lompat rintang) dalam satu kompetisi. Eventing bisa berlangsung selama beberapa hari karena banyaknya jenis nomor yang diperlombakan. Karena itu, olahraga berkuda yang satu ini sangat menuntut durabilitas dan daya tahan tidak hanya kudanya, tetapi juga sang penunggang. Sebelum mengikuti lomba, biasa penunggang dan kudanya akan menjalani latihan intensif selama beberapa minggu atau bulan untuk mencapai level kebugaran yang memungkinkan mereka menjalani kerasnya kompetisi. Pelatihan intensif juga berfungsi untuk mempererat ikatan antara sang penunggang dengan kudanya. Selain itu, sebelum memulai lomba, tiap-tiap kuda akan melalui pemeriksaan oleh dokter hewan untuk menilai kesiapan mereka mengikuti lomba yang sangat menguras tenaga ini. Penilaian untuk trilomba menganut sistem penalty points, atau sama prinsipnya dengan fault points, di mana peserta dengan jumlah penalty points terendah di akhir lomba akan dinyatakan sebagai pemenang.

Seperti yang telah disebutkan, trilomba biasanya berlangsung lebih dari satu hari dan paling umum berlangsung selama tiga hari, di mana hari pertama dimulai dengan perlombaan dressage (tunggang serasi), diikuti dengan cross-country di hari kedua dan diakhiri dengan showjumping di hari ketiga. Jumlah hari yang digunakan sampai perlombaan selesai biasanya disebutkan pada lomba, contohnya One Day Event (untuk trilomba yang selesai dalam satu hari, walaupun sangat jarang), atau Three Day Event (untuk trilomba yang diselesaikan dalam tiga hari). Selain itu, tingkat kesulitan kompetisi

dilambangkan dengan jumlah bintang yang disebut dalam perlombaan. Semakin banyak jumlah bintangnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan yang harus dihadapi para peserta. Contohnya, One Star Eventing akan lebih mudah dilalui peserta dibanding Four Star Eventing.

Untuk membuka perlombaan, dressage dipertandingkan di arena berukuran 20x60 meter. Sama seperti peraturan dressage pada umumnya, para juri akan memberikan penilaian untuk setiap gerakan yang dilakukan masing-masing peserta dengan totalnya dijadikan persentase. Hasil persentase tersebut akan dikurangi dari angka 100 kemudian dikali dengan 1,5 untuk memperoleh penalty points yang akan dibawa ke lomba berikutnya di hari kedua, yakni cross-country. Perlombaan di hari kedua adalah yang paling menguras tenaga dan konsentrasi para peserta karena sangat menuntut dari sisi fisik serta menguji kecepatan, daya tahan, keberanian dan kemampuan melompat kuda ke titik maksimal. Tidak heran, banyak peserta yang sering kewalahan bahkan harus mengundurkan diri dari perlombaan karena tidak mempunyai kondisi fisik yang cukup kuat untuk menyelesaikan lomba. Cross-country juga sangat berisiko baik bagi penunggang maupun kuda karena kondisi alam yang bisa dibilang tidak terlalu bersahabat, terutama bagi kaki kuda. Karena itu, perlengkapan pengaman seperti sepatu kuda khusus untuk medan bebatuan dan terjal atau knee-pad dan elbow-pad untuk melindungi sang penunggang menjadi persyaratan minimum sebelum memulai lomba

Selain itu, dokter hewan juga akan menginspeksi kesiapan kuda-kuda menjelang lomba untuk memberikan evaluasi terhadap para peserta. Cross-country biasanya dibagi ke dalam empat fase, yakni Fase A (road and tracks), Fase B (steeple-chase), Fase C (road and tracks) dan Fase D (cross-country obstacles) dan umumnya terdapat 25-45 rintangan solid di sepanjang lintasan antara 2.500 meter sampai 7.500 meter, di samping beberapa rintangan air yang mengharuskan kuda untuk melompat ke dalam air. Untuk setiap rintangan yang harus dilalui, para peserta mendapat 2 kali kesempatan untuk gagal. Pada kesempatan pertama, peserta akan

dikenakan penalti sebesar 20 poin dan diperbolehkan untuk mencoba kembali. Jika masih gagal juga, maka penalti untuk peserta ditambah 40 poin menjadi 60 poin dan diperbolehkan untuk mencoba kembali. Jika masih gagal juga, maka peserta akan dieliminasi dari perlombaan. Sementara itu, jatuh dari kuda akan dikenakan penalti 65 poin dan diperbolehkan naik kembali. Tapi jika jatuh dari kuda untuk kedua kalinya atau jatuh bersama kuda, maka peserta akan dieliminasi. Berdasarkan panjang lintasan dan kecepatan rata-rata kuda yang telah dihitung, maka juri akan menentukan Optimum Time. Peserta yang menyelesaikan lomba dengan waktu lebih cepat dari Optimum Time atau yang paling mendekati akan keluar sebagai pemenang cross-country.

Sementara untuk peserta yang menyelesaikan lomba dengan waktu lebih lama dari Optimum Time, akan dikenakan penalti sebanyak 0,4 – 1 poin per detik. Jumlah poin penalti tersebut akan diakumulasikan dengan poin penalti dari hari pertama di perlombaan dressage dan dibawa ke hari terakhir lomba, yakni showjumping. Sebuah lintasan sepanjang 350 sampai 600 meter dengan 10 sampai 16 rintangan jumping akan menjadi arena lomba di hari terakhir dan peraturan yang berlaku di sini sama dengan peraturan showjumping pada umumnya. Hanya pada eventing, peserta diperbolehkan jatuh dari kuda satu kali dengan penalti sebesar 8 poin. Di akhir semua lomba selama tiga hari, peserta dengan jumlah penalty points paling sedikit akan keluar sebagai pemenang.

d) Endurance

Endurance adalah sebuah kompetisi maraton untuk para penunggang kuda yang menguji ketahanan fisik kuda dan sang penunggang melintasi berbagai permukaan di alam bebas yang menantang dengan jarak yang jauh. Kuda-kuda yang mengikuti perlombaan endurance biasanya bisa melahap 100 km hanya dalam 10 sampai 12 jam per hari dan lomba endurance biasanya berlangsung selama beberapa hari. Karena aturan perlombaan yang sangat menguras fisik tersebut, maka kuda yang akan mengikuti perlombaan endurance haruslah berada dalam kondisi prima. Karena

itu, dokter hewan yang berkualifikasi harus selalu standby di saat lomba untuk mengevaluasi kondisi kuda-kuda yang menjadi peserta. Di saat water point atau waktu istirahat, dokter tersebut bisa memeriksa kondisi kuda-kuda. Jika ada kuda yang dianggap tidak mampu atau berisiko jika melanjutkan lomba, maka dokter akan mengeliminasi kuda tersebut dari perlombaan.

Bagaimanapun, keselamatan dan kesehatan kuda tetaplah harus menjadi prioritas. Penentuan pemenang lomba endurance didasarkan pada waktu tercepat. Selain itu, kondisi kuda juga menjadi poin penilaian. Jika dalam 2 jam setelah lomba selesai, kondisi kuda tetap baik, maka peserta tersebut berhak menyandang status sebagai juara. Tidak seperti dressage atau showjumping, endurance tidak menuntut kemampuan teknis yang terlalu tinggi sehingga banyak diikuti penunggang kuda dari segala jenis demografi peserta setiap kali digelar.

2.6. Fasilitas Pendukung Sport Center

1. Ruang Primer

Ruang primer merupakan ruang-ruang utama yang harus disediakan pada perencanaan sebuah gedung olahraga. Ruang-ruang ini meliputi ruang khusus pengelola dan pengguna bangunan. Ruang ini terbagi atas:

a. Tribun

Tribun merupakan bagian yang penting pada sport center. Saat diadakan kegiatan lomba atau even-event tertentu sangat dibutuhkan tribun penonton agar penonton dapat menyaksikan lomba baik berdiri maupun duduk dari sisi lapangan atau arena lomba. Kapasitas penonton di tribun bermacam-macam, mulai dari kapasitas yang kecil hingga ke kapasitas yang besar. Berikut merupakan gambar standar dimensi tribun penonton:

b. Ruang Pengelola

Dalam perencanaan sebuah sport center pasti terdapat ruang-ruang bagi pengelola bangunan. Hal ini di berikan agar memberikan ruang untuk istirahat, makan atau bekerja bagi para pengelola yang bertugas untuk menjaga perawatan dan pemeliharaan

bangunan baik dari sisi dalam maupun luar bangunan.

2. Ruang Sekunder

Ruang sekunder merupakan ruang-ruang yang disediakan pada perencanaan sebuah gedung olahraga untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan. Ruang-ruang ini meliputi ruang pemain, toilet, ruang wasit, ruang medis/P3K, ruang rapat/pertemuan, ruang mesin & panel, loket, ruang penyiari, dan gudang.

a. Ruang Pemain

Dalam ruang pemain masih terdapat beberapa ruangan lagi, antara lain adalah ruang ganti pemain, ruang teknis, dan toilet. Ruangan-ruangan tersebut harus ada dalam ruang pemain. Berikut ini adalah gambar dan ukuran ruang pemain:

a) Ruang Ganti Pemain

Ruang ganti pemain untuk sport center tipe A dan tipe B direncanakan minimal 2 unit, sedangkan untuk tipe C minimal 1 unit, dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Lokasi ruang ganti harus dapat diakses langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tribun.
- ✓ Ruang ganti harus dilengkapi dengan tempat menyimpan barang-barang (loker) minimal 20 box dan dilengkapi dengan kursi panjang dengan kapasitas 20 orang.

b) Toilet Pemain

Toilet pemain terdiri dari ruang mandi/bilas (shower), ruang mandi / bilas (bak), dan WC. Ketentuan dari toilet adalah sebagai berikut:

- ✓ Toilet pria harus dilengkapi minimal 2 buah bak cuci tangan 9 (wastafel), 4 buah urinoir, dan 2 buah kamar mandi.
- ✓ Ruang bilas pria dilengkapi dengan 9 buah shower.
- ✓ Toilet wanita harus dilengkapi minimal 4 buah kamar mandi, dan 4 buah bak cuci tangan (wastafel) yang dilengkapi cermin.
- ✓ Ruang bilas wanita harus tertutup dengan jumlah minimal 20 buah shower.

c) Ruang Teknis

Ruang teknis merupakan ruang yang digunakan oleh para pemain dan pelatih untuk menyampaikan dan membahas strategi

atau permasalahan tim sebelum atau sesudah pertandingan. Ruang teknis disediakan di sport center yang digunakan untuk pertandingan skala besar seperti sepakbola dan basket.

b. Toilet Umm

Toilet merupakan sarana yang harus ada pada setiap bangunan, termasuk bangunan olahraga. Toilet bagi penonton direncanakan untuk tipe A, B, C dengan perbandingan penonton wanita dan pria adalah 1:4.

c. Ruang Pelatih dan Wasit

Ruang pelatih yang direncanakan pada tipe A minimal 2 unit dan ruang wasit minimal 1 unit yang lokasinya harus berada di bawah tribun penonton dengan fasilitas tiap unit minimal 1 wastafel, 1 wc, 1 ruang bilas, dan 1 ruang simpan yang dilengkapi 2 loker dan 2 bangku.

d. Ruang Medis/P3K

Lokasi ruang ini harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas yang direncanakan untuk sport center tipe A,B, dan C minimal 1 unit dengan luas minimal 15 m². Kelengkapan minimalnya ialah 1 buah tempat tidur untuk pemeriksaan, 1 buah tempat tidur untuk perawatan, dan 1 buah kamar mandi yang mempunyai luas lantai dapat menampung kegiatan pemeriksaan dopping.

e. Ruang Pemanasan

Ruang pemanasan direncanakan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81 m² dan maksimal 196 m², dan tipe C minimal 81 m².

f. Ruang Petugas Keamanan, Kebakaran, dan Polisi

Tipe A dan B harus dilengkapi ruang-ruang tersebut yang masing-masing mempunyai minimal luas 12 m².

g. Ruang Mesin dan Panel

Ruang mesin direncanakan untuk tipe A,B, dan C dengan luasan sesuai dengan kapasitas mesin yang dipakai. Letak ruang mesin disusahakan tidak terlalu dekat dengan area lapangan dan pengunjung karena suara bising yang ditimbulkan. Ruang panel diletakkan dekat dengan ruang staff teknik agar dapat mudah dalam pengawasan dan pengoperasian.

h. Loker

Loker biasa terdapat pada gedung olahraga yang menyediakan penjualan tiket untuk pertandingan seperti sepakbola, basket,

bulutangkis, dll. Gedung olahraga yang biasa memiliki loket penjualan tiket yang berskala cukup besar dan dapat digunakan untuk pertandingan-pertandingan nasional.

i. Gudang

Gudang alat olahraga gedung olahraga tipe A berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan atau perlengkapan pertandingan dengan luasan minimal 120 m², dan gudang alat kebersihan sebesar 20 m². Gudang terdapat pada satu bangunan dengan massa bangunan olahraga atau juga dapat terpisah dari massa bangunan utama.

3. Ruang Penunjang

Ruang penunjang merupakan ruang-ruang pelengkap yang merupakan fasilitas tambahan yang dapat digunakan pelaku kegiatan pada perencanaan sebuah gedung olahraga. Ruang-ruang tersebut meliputi:

1) Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan tempat yang disediakan untuk kendaraan yang ditinggalkan sementara oleh pengemudinya. Penyediaan ruang parkir sangat penting untuk memenuhi fasilitas pemakai gedung olahraga saat berolahraga.

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20 cm. Posisi dinding pembatas ditinggikan terhadap dataran sekitar sampai 1,0 m agar area parkir dan luar terpisah dengan baik.

2) Area Hiburan/Rekreasi

Sarana hiburan / rekreasi merupakan sarana tambahan yang bersifat rekreasi, yakni sarana yang membuat pengunjung merasa nyaman di dalamnya dan tidak merasa seperti berada di ruangan yang asing atau monoton. Sarana hiburan biasanya ialah berupa taman dengan dilengkapi beberapa fasilitas tambahan, yakni jogging track, tempat berkumpul (berupa meja dan kursi), dan beberapa fasilitas permainan.

3) Retail

Retail / Sport Station merupakan sarana perbelanjaan yang masih berhubungan dengan kegiatan olahraga, baik jenis olahraga yang

difasilitasi oleh sport center ini maupun jenis olahraga lainnya. Tentunya hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk mendapatkan aksesoris untuk olahraga yang diinginkan atau dibutuhkannya.

4) Cafe/Restaurant

Seperti pada tujuan awalnya, yakni sport center yang akan direncanakan adalah yang bersifat rekreasional, sehingga penambahan fasilitas restaurant / café merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Biasanya para pengguna fasilitas olahraga akan pergi makan bersama rekan-rekannya setelah mereka berolahraga atau berlatih. Hal ini memudahkan mereka agar tidak perlu lagi pergi ke tempat lain untuk makan atau sekedar bersantai minum sambil mengobrol bersama teman-temannya.

5) Mini Market

Penyediaan mini market sebagai fasilitas penunjang sport center dapat memudahkan pengunjung untuk membeli minuman atau makanan ringan yang dapat dikonsumsi saat istirahat berlangsung atau saat menonton suatu pertandingan. Selain minuman dan makanan ringan, mini market juga menyediakan barang-barang lainnya yang mungkin dibutuhkan oleh pengunjung.

6) Tempat Ibadah

Seperti halnya fasilitas atau bangunan publik yang ada, penambahan sarana ibadah merupakan suatu hal yang tidak lepas dari pemikiran dalam perancangan. Biasanya sarana ibadah yang disediakan ialah mushola. Hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk melakukan ibadah tepat waktu, tanpa harus mencari tempat ibadah di luar lingkungan sport center.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- a. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif Kota Padang Panjang. Pokok persoalan riset adalah Pembangunan Sport Center Padang Panjang di tinjau dari kebutuhan daerah, lokasi, aspek sosial ekonomi
- b. Waktu
Penelitian ini dirancang untuk jangka waktu 4 (empat) bulan. Mulai bulan Mei s/d Agustus 2019.

3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk tulisan dan juga angka yang dianalisis kemudian dipaparkan, digambarkan dan disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Pengumpulan data yang bersifat langsung maka, masyarakat Kota Padang Panjang merupakan sasaran obyek penelitian, dimana masyarakat lah yang merasakan secara langsung dampak dari adanya pembangunan Padang Panjang Sport Center.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Data yang diperoleh secara tidak langsung ini besumber dari Instansi yang terkait dengan informasi Rencana pembangunan Padang Panjang Sport Center..

3. Definisi Operasional Variabel

1) Ketersediaan Lahan

Menurut Purwowidodo (1983) lahan mempunyai pengertian: "Suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan". Lahan juga diartikan sebagai "Permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair bahkan gas" (Rafiq, 1985). Sedangkan ketersediaan lahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah luas tanah yang tersedia di dibandingkan dengan luas tanah yang dibutuhkan.

2) Penataan Ruang

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang, Sedangkan Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Hal tersebut merupakan ruang lingkup penataan ruang sebagai objek Hukum Administrasi Negara. Jadi, hukum penataan ruang menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yaitu hukum yang berwujud struktur ruang (ialah susunan pusat-pusat pemukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional) dan pola ruang (ialah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya). Penataan ruang yang akan dibahas disini adalah kesesuaian lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Panjang

3) Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan yang dimaksud disini adalah kesesuaian antara rencana pembangunan dengan Dokumen Perencanaan.

4) Aksesibilitas

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas

merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

5) Potensi Penggunaan yang dimaksud disini adalah lokasi dekat dengan pemukiman, perkantoran, mudah dijangkau oleh masyarakat.

6) Potensi Bencana dan Lingkungan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Sedangkan pengertian potensi bencana dan lingkungan disini diartikan adalah apabila dibangun sport center sejauhmana lokasi ini tahan terhadap likuifasi/patahan, getaran, banjir, longsor dan sebagainya.

7) Konstruksi, konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur

8) Dampak sosial-ekonomi yang dimaksud adalah dampak yang terjadi pada sosial dan ekonomi masyarakat yang mungkin terjadi dari Rencana pelaksanaan pembangunan Padang Panjang Sport Center baik yang bersifat positif maupun negatif.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut:

1) Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan dengan terstruktur yang ditujukan kepada orang lain untuk dijadikan responden dan selanjutnya dijawab.

2) Metode Wawancara

Wawancara pada penelitian ini, berpedoman pada wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu kamera foto dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

3) Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan/ lokasi penelitian

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada, peta lokasi, dan informasi serta data-data dokumentasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, arsip, majalah, dokumen dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi yang diperoleh dari Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, Dokumen RPJPD Tahun 2005-2025, RPJMD Tahun

2018-2023, buku-buku perencanaan, perancangan sport center dan hasil penelitian terdahulu.

3.3. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh baik yang berupa data primer maupun data sekunder dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara akan dianalisis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penganalisisan data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam hal ini persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pembangunan Padang Panjang Sport Center. Penilaian persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan dilakukan dengan menggunakan teknik skoring. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perolehan skor yang terdiri dari skor tertinggi dan skor terendah yang nantinya akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori skor.

Setelah hasil data dipersentasekan, selanjutnya dari hasil penelitian dibuat deskripsi yang sistematis yaitu data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata, sehingga hasilnya didapat pengertian yang jelas terhadap data yang terdapat di tabel, agar angka-angka dalam tabel dapat bermakna kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

Dalam tahapan selanjutnya dilakukan analisis dengan menilai bobot (pemeringkatan) terhadap masing-masing lokasi yang menjadi rencana Sport Center yang potensial. Pemeringkatan ini adalah sebagai implementasi terhadap proses Analisis Dampak Sosial dan Analisis Dampak Teknis dari Lokasi Pembangunan Sport Center Padang Panjang.

Teknik Analisa yang dilakukan dalam kajian ini adalah Metoda **Skala Likert**. Berikut akan dijelaskan pengertian Skala Likert, kelebihan dan kekurangan penggunaan Skala Likert dan cara menghitung dengan Skala Likert (Amirin, T. M(20100). *Skala Likert : Penggunaan dan Analisis Datanya*.)

Pengertian atau definisi **Skala Likert** adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering

digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2.

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tak tersedia. Mengutip dari buku Nazir M. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia; Bogor; tahun 2005, dalam membuat skala Likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain:

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban "setuju" atau "tidak setuju" disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun.

Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

- **Pertanyaan Positif (+)**
 - Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
 - Skor 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang
 - Skor 3. Netral / Cukup
 - Skor 4. (Setuju/Baik/suka)
 - Skor 5. Sangat (setuju/Baik/Suka)
 - **Pertanyaan Negatif (-)**
 - Skor 1. Sangat (setuju/Baik/Suka)
 - Skor 2. (Setuju/Baik/suka)
 - Skor 3. Netral / Cukup
 - Skor 4. Tidak (setuju/baik/) atau kurang
 - Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.
 5. Respon dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya, responden pada upper 25% dan lower 25% dianalisis untuk melihat sampai berapa jauh tiap item dalam kelompok ini berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk dalam skor tinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan.

Penyelesaian Akhir

$$= \text{Total skor} / Y \times 100$$

$$= 247 / 500 \times 100$$

$$= 49.4 \%, \text{ berada dalam kategori "Cukup/Netral"}$$

Penetapan Scoring Untuk Penilaian Indikator Pemilihan Lokasi

Dalam kajian ini ditetapkan *Scoring Skala Likert* untuk penilaian parameter dan indikator pemilihan lokasi rencana sport center Kota Padang Panjang. Dalam hal ini diteliti beberapa parameter dan indikator sehingga akhirnya diperoleh nilai yang terbaik dari beberapa lokasi yang dipilih. uraian penetapan Scoring Skala Likert tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. PENGGUNAAN LAHAN

A. Pembebasan Tanah

Penilaian	Scoring
Sangat Sulit	1 - 2
Sulit	3 - 4
Sedang	5
Mudah	6
Sangat Mudah	7

B. Harga Tanah

Penilaian	Scoring
Sangat Mahal	1 – 2
Mahal	3 – 4
Sedang	5
Murah	6
Sangat Murah	7

C. Ketersediaan Luas Tanah

Penilaian	Scoring
Sangat Kecil	1 – 2
Kecil	3 – 4
Kurang Memadai	5
Memadai	6
Sangat Memadai (Luas)	7

D. Potensi Akuisisi Tanah Untuk Pengembangan

Penilaian	Scoring
Tidak Berpotensi	1 – 2
Kurang Berpotensi	3 – 4
Berpotensi Sedang	5
Berpotensi	6
Sangat Berpotensi	7

2. TATARUANG

A. Kesesuaian Dengan Tataruang

Penilaian	Scoring
Kawasan Lindung	1 - 2
Tidak Sesuai	3 - 4
Kurang Sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

B. Potensi Untuk Pengembangan Daerah Sekitar

Penilaian	Scoring
Tidak Berpotensi	1 - 2
Kurang Berpotensi	3 - 4
Berpotensi Sedang	5
Berpotensi	6
Sangat Berpotensi	7

3. KEBIJAKAN

A. Kesesuaian Dengan Visi-Misi Pemerintah (RPJMD)

Penilaian	Scoring
Bertolak Belakang	1 - 2
Tidak Sesuai	3 - 4
Kurang Sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

B. Kesesuaian dengan Program Prioritas Daerah (RKPD)

Penilaian	Scoring
Bertolak Belakang	1 - 2
Tidak Sesuai	3 - 4
Kurang Sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

4. AKSESIBILITAS

A. Kemudahan mencapai lokasi

Penilaian	Scoring
Tidak Memungkinkan	1 - 2
Sangat Sulit	3 - 4
Sulit	5
Mudah	6
Sangat Mudah	7

B. Posisi terhadap jalan utama

Penilaian	Scoring
Sangat Jauh	1 - 2
Jauh	3 - 4
Agak Dekat	5
Dekat	6
Sangat Dekat	7

C. Kondisi jalan eksisting menuju lokasi

Penilaian	Scoring
Belum Tersedia	1 - 2
Jalan Setapak	3 - 4
Jalan Tanah	5
Tersedia	6
Sangat Tersedia	7

D. Lokasi dilewati Oleh Kendaraan Umum

Penilaian	Scoring
Tidak ada sama sekali	1 - 2
Tidak Dilewati	3 - 4
Dilewati Waktu Tertentu	5
Dilewati Terbatas	6
Banyak Dilewati	7

5. POTENSI PENGGUNAAN

A. Intensitas penggunaan/layanan

Penilaian	Scoring
Tidak Memungkinkan	1 – 2
Sangat Sulit	3 – 4
Sulit	5
Mudah	6
Sangat Mudah	7

B. Jangkauan pelayanan

Penilaian	Scoring
Tidak Memungkinkan	1 - 2
Sangat Sulit	3 - 4
Sulit	5
Mudah	6
Sangat Mudah	7

C. Jumlah masyarakat yang akan terlayani

Penilaian	Scoring
Sangat Sedikit	1 - 2
Sedikit	3 - 4
Agak Banyak	5
Banyak	6
Sangat Banyak	7

D. Kedekatan dengan Pusat Pemukiman

Penilaian	Scoring
Sangat Jauh	1 - 2
Jauh	3 - 4
Agak Dekat	5
Dekat	6
Dekat Sekali	7

E. Kedekatan dengan perkantoran

Penilaian	Scoring
Sangat Jauh	1 - 2
Jauh	3 - 4
Agak Dekat	5
Dekat	6
Dekat Sekali	7

F. Kedekatan dengan Aktivitas Masyarakat

Penilaian	Scoring
Sangat Jauh	1 - 2
Jauh	3 - 4
Agak Dekat	5
Dekat	6
Dekat Sekali	7

6. POTENSI BENCANA DAN LINGKUNGAN

A. Lokasi bebas dari daerah yang rawan bencana

Penilaian	Scoring
Sangat rawan bencana	1 - 2
Rawan bencana	3 - 4
Tidak bebas	5
Bebas	6
Sangat aman	7

B. Lokasi bebas dari bencana konflik sosial

Penilaian	Scoring
Sangat rawan konflik	1 - 2
Rawan konflik	3 - 4
Tidak bebas konflik	5
Bebas konflik	6
Sangat aman	7

C. Pembangunan menimbulkan dampak minimal kerusakan lingkungan

Penilaian	Scoring
Maksimal	1 – 2
Sedang	3 – 4
Minimal	5
Sangat minim	6
Tidak berdampak	7

D. Pengoperasian menimbulkan dampak lalu lintas

Penilaian	Scoring
Maksimal	1 – 2
Sedang	3 – 4
Minimal	5
Sangat minim	6
Tidak berdampak	7

7. KONSTRUKSI

A. Kelayakan Terhadap Daya Dukung Tanah

Penilaian	Scoring
Sangat tidak layak	1 – 2
Tidak layak	3 – 4
Kelayakan sedang	5
Layak	6
Sangat layak	7

B. Biaya Pembangunan

Penilaian	Scoring
Sangat mahal	1 – 2
Mahal	3 – 4
Biaya sedang	5
Murah	6
Sangat murah	7

C. Kemudahan Dalam Konstruksi (Pembangunan)

Penilaian	Scoring
Sangat Sulit	1 – 2
Sulit	3 – 4
Agak Sulit	5
Mudah	6
Sangat mudah	7

8. EKONOMI

A. Peningkatan PAD

Penilaian	Scoring
Beban pemerintah	1 – 2
Tidak meningkatkan	3 – 4
Sedikit meningkatkan	5
Meningkatkan	6
Sangat meningkatkan	7

B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Penilaian	Scoring
Menghilang penghasilan	1 – 2
Tidak meningkatkan	3 – 4
Sedikit meningkatkan	5
Meningkatkan	6
Sangat meningkatkan	7

9. SOSIAL

A. Merubah Budaya Masyarakat

Penilaian	Scoring
Merusak budaya	1 – 2
Merubah budaya	3 – 4
Agak merubah	5
Tidak merubah	6
Mendukung budaya	7

B. Hubungan Sosial Kemasyarakatan

Penilaian	Scoring
Merusak	1 – 2
Berkurang	3 – 4
Agak berkurang	5
Tidak berkurang	6
Meningkatkan	7

BAB IV

HASIL DAN TEMUAN

4.1. Wilayah Administrasi Kota Padang Panjang

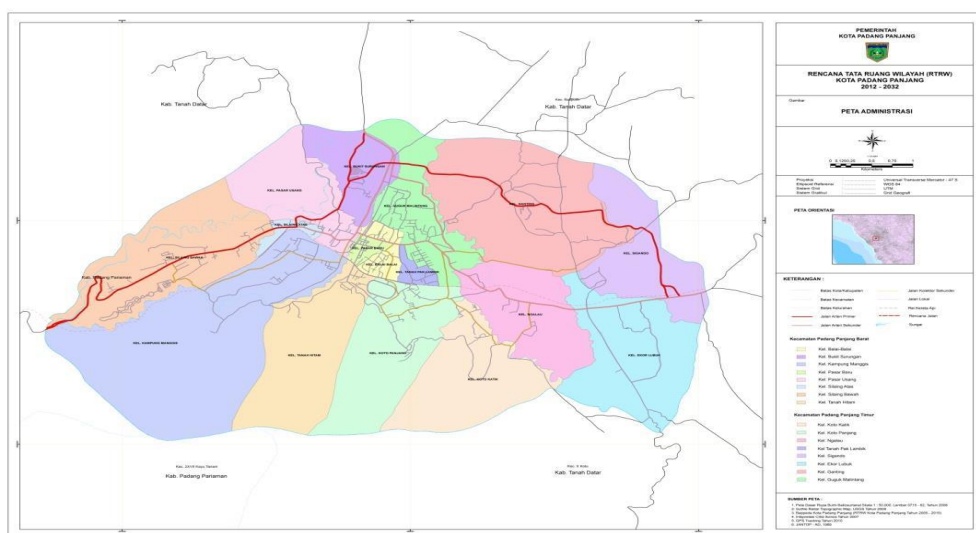
Kota Padang Panjang di kenal dengan “Kota Hujan”, “Kota Serambi Mekah”, dan “Kota Pendidikan”. Di katakan “Kota Hujan” berdasarkan kepada realita, bahwa curah hujan dan hari hujan termasuk tinggi dan hampir merata dari bulan ke bulan. Jumlah curah hujan berdasarkan data tahun 2017 mencapai 5.236,8 mm dengan jumlah hujan sebanyak 253 hari. Kota Padang Panjang memang berada di daerah dataran tinggi, dengan posisi diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikat, wilayahnya juga termasuk dalam kawasan Bukit Barisan. Dataran tinggi berada pada ketinggian 650 sampai 850 meter. Oleh sebab itu, Kota Padang Panjang mempunyai iklim sejuk dan dingin, sehingga cocok untuk pertanian. Suhu udara pada Tahun 2017 berkisar dari 16,0 derajat sampai 29,8 derajat celsius. Rata-rata suhu udara di kota adalah 21,9 derajat celsius (Kota Padang Panjang Dalam Angka 2018: 10).

Padang Panjang merupakan kota terkecil yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Padang Panjang mempunyai luas 2.300 hektar atau sekitar 0,05 persen dari luas Sumatera Barat. Walaupun kecil, Kota Padang Panjang memiliki posisi yang strategis karena terletak pada lintasan regional antara Kota Padang dan Kota Bukittinggi, serta antara Kota Solok dan Kota Bukittinggi

Kota Padang Panjang terdiri dari 2 Kecamatan dan 16 (enam belas) kelurahan. Kecamatan Padang Panjang Barat dengan luas wilayah 975 hektar terbagi 8 (delapan) kelurahan dan Kecamatan Padang Panjang Timur dengan luas wilayah 1.325 hektar, juga memiliki 8 (delapan) kelurahan. Kelurahan kampung Manggis adalah kelurahan dengan luas wilayah terbesar dengan luas sebesar 316 hektar. Sedangkan Kelurahan Pasar Baru adalah kelurahan dengan luas terkecil yaitu hanya sebesar 23 hektar.

Secara administrasi Kawasan Pasar Padang Panjang memiliki luas ±112,78 km² yang mencakup 10 kelurahan yaitu Kelurahan Balai-Balai, Pasar Baru, Tanah Pak Lambik, Guguk Malintang, Tanah Hitam, Pasar Usang, Silaing Atas, Bukit Surungan, Koto Panjang, dan Kampung Manggis serta mempunyai batas sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Silaing Atas dan Kelurahan Bukit Surungan
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Guguk Malintang
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kampung Manggis, Koto Panjang dan Tanah Hitam
- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bukit Surungan



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kota Padang Panjang

Tabel 4.1. Nama, Luas Wilayah Per Kecamatan Dan Kelurahan, Kota Padang Panjang.

No	Wilayah	Luas (BPS)		Luas (RTRW)	
		Ha	%	Ha	%
I	Kecamatan Padang Panjang	975,0	42,3	1.369,8	46,0
1	Kel. Silaing Bawah	261,0	11,3	286,4	9,63
2	Kel. Silaing Atas	54,0	2,3	16,6	0,56
3	Kel. Pasar Usang	59,0	2,5	155,4	5,23
4	Kel. Kampung Manggis	316,0	13,7	526,2	17,7
5	Kel. Tanah Hitam	72,0	3,1	236,6	7,96
6	Kel. Pasar Baru	23,0	1,0	14,8	0,50
7	Kel. Bukit Surungan	121,0	5,2	102,9	3,46
8	Kel. Balai-balai	69,0	3,0	30,7	1,03
II	Kecamatan Padang Panjang	1.325,0	57,6	1.603,7	53,9
1	Kel. Koto Panjang	133,0	5,7	235,6	7,93
2	Kel. Koto Katik	101,0	4,3	220,5	7,42
3	Kel. Ngalau	145,0	6,3	180,5	6,07
4	Kel. Ekor Lubuk	280,0	12,1	254,0	8,54
5	Kel. Sigando	140,0	6,0	179,8	6,05
6	Kel. Ganting	310,0	13,4	362,6	12,2
7	Kel. Guguk Malintang	190,0	8,2	154,1	5,19
8	Kel. Tanah Pak Lambik	26,0	1,1	16,2	0,55
	Jumlah	2.300,0	100,0	2.973,5	100,0

Sumber : Data BPS dan Hasil Perhitungan secara Planimetris (Peta Jantop)

4.2. Aspek Sosial Kependudukan

Penduduk Kota Padang Panjang pada Tahun 2018 berjumlah 52.994 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 26.402 jiwa dan penduduk perempuan 26.592 jiwa. Dari tahun 2010-2018 laju pertumbuhan penduduk adalah 1,46 persen dengan luas wilayah 2300 ha, maka kepadatan penduduk Kota Padang Panjang adalah 2.304./km. Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk Kota Padang Panjang per Kecamatan menurut jenis kelamin tahun 2018 :

Tabel: 4.1
Jumlah Penduduk Per Kecamatan/Kelurahan dan Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Tahun 2018

No	Kecamatan / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Kepadatan Penduduk per km ²	Laju pertumbuhan penduduk per Tahun (2010 - 2018) (%)	Luas Wilayah km ²
		Laki - Laki	Perempuan				
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Padang Panjang Barat	14488	14689	29177	2993	0,63	9.752
1	Silaiang Bawah	2570	2760	5330	2042	1,60	2.6105
2	Silaiang Atas	1091	968	2059	3813	0,22	0.5405
3	Pasar Usang	1801	2116	3917	6639	-0,02	0.5911
4	Kampung Manggis	2929	2743	5672	1795	0,85	3.1602
5	Tanah Hitam	1604	1621	3225	4479	0,39	0.7199
6	Pasar Baru	682	636	1318	5730	0,19	0.23
7	Bukit Surungan	1177	1118	2295	1897	0,92	1.2098
8	Balai - Balai	2634	2727	5361	7770	0,25	0.69
II	Padang Panjang Timur	11914	11903	23817	1798	2,56	13.248
9	Koto Panjang	2733	2621	5354	4026	6,12	1.3294
10	Koto Katik	440	435	875	866	0,47	1.0097
11	Ngalau	1327	1318	2645	1824	-0,49	1.449
12	Ekor Lubuk	1294	1243	2537	906	3,07	2.7991
13	Sigando	774	751	1525	1089	1,19	1.4007
14	Ganting	1036	1087	2123	685	0,31	3.1004
15	Guguak Malintang	3357	3565	6922	3643	3,31	1.8998
16	Tanah Pak Lambik	953	883	1836	7062	0,64	0.2599

Sumber : BPS Kota Padang Panjang, 2019

Untuk lebih jelasnya persentase distribusi dan kepadatan penduduk serta perkembangan jumlah penduduk Kota Padang Panjang selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2014 - 2018

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan (%)
2014	50.208	2,90
2015	50.883	1,34
2016	51.712	1,63
2017	52.422	1,37
2018	52.994	1,46
Rata – rata		1,74

Sumber : Padang Panjang Dalam Angka Tahun 2019, diolah

Perkembangan jumlah penduduk di Kota Padang Panjang disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yakni akibat pertumbuhan secara alami (fertilitas) dan adanya migrasi penduduk disekitar wilayah Kota Padang Panjang.

4.3. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kota Padang Panjang dibuat berdasarkan hasil analisa daya dukung fisik Kota Padang Panjang. Sesuai dengan Perda Kota Padang Panjang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Panjang, terdapat beberapa potensi pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan pelayanan, antara lain :

- 1) Pusat pelayanan kota meliputi :
 - Kawasan Pasar Pusat Kota Padang Panjang yang berlokasi di sebagian Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Pasar Usang dan Kelurahan Balai-Balai, dengan fungsi utama sebagai pusat perdagangan dan jasa; dan
 - Kawasan Kantor Walikota Padang Panjang yang berlokasi di Kelurahan Silaing Bawah dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan kota.
- 2) Sub pusat pelayanan kota bertujuan untuk meningkatkan pelayanan internal yang tersebar di 5 (lima) lokasi, meliputi :

- Kawasan Bukit Surungan yang berlokasi di Kelurahan Bukit Surungan dengan fungsi utama sebagai pusat perdagangan dan jasa serta simpul transportasi berupa terminal;
 - Kawasan Rumah Sakit Umum Daerah yang berlokasi di Kelurahan Ganting dengan fungsi utama sebagai pusat pelayanan kesehatan;
 - Kawasan simpang objek wisata tematik yang berlokasi di Kelurahan Silaing Bawah dengan fungsi utama sebagai pusat wisata serta perdagangan dan jasa;
 - Kawasan GOR Bancah Laweh yang berlokasi di Kelurahan Koto Panjang dengan fungsi utama sebagai pusat olahraga dan wisata;
 - Kawasan Simpang Gunung yang berlokasi di Kelurahan Ekor Lubuk dengan fungsi utama sebagai pusat kegiatan serta perdagangan dan jasa.
- 3) Pusat lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan lingkungan tersebar pada 8 (delapan) kelurahan, meliputi :
- Pusat lingkungan di Kelurahan Ganting;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Sigando;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Ekor Lubuk;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Ngalau;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Guguk Malintang;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Koto Katik;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Pasar Usang;
 - Pusat lingkungan di Kelurahan Kampung Manggis.

Kota Padang Panjang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Kemudian, dengan lahirnya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957, maka Kota Kecil Padang Panjang memiliki status sejajar dengan daerah kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan Keputusan DPRD Peralihan Kota Praja tanggal 25 September Tahun 1957 Nomor 12/K/DPRD-PP/57, maka Kota Praja Padang Panjang dibagi atas 4

wilayah administrative yang disebut dengan Resort, yaitu Resort Gunung, Resort Lareh Nan Panjang, Resort Pasar dan Resort Bukit Surungan

4.4. Aspek Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang selama periode 2014-2018 ternyata mengalami penurunan. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang mencapai 6,08 persen, dan kemudian menurun menjadi 5,91 persen pada tahun 2015. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2016 hingga mencapai 5,80 persen. Akan tetapi pada tahun 2017 sedikit mengalami perumbuhan sebesar 0,01 persen hingga menjadi 5,81 persen, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 5,74 persen.

Secara rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang selama periode 2014-2018 tersebut adalah sebesar 5,87 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang tahun 2014-2018 tersebut mengalami kecenderungan penurunan, akan tetapi secara rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang lebih besar dari laju pertumbuhan rata-rata PDRB Provinsi Sumatera Barat maupun PDB Indonesia, dimana laju pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat dan Indonesia selama periode 2014-2018 tersebut secara rata-rata masing-masingnya hanya mencapai sebesar 5,42 persen dan 5,01 persen.

Selanjutnya bila dilihat berdasarkan lapangan usaha, selama periode 2013-2017 terdapat beberapa lapangan usaha utama yang memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi, antara lain : Pengadaan Listrik dan Gas dengan pertumbuhan rata-rata 7,69 persen, sektor Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan rata-rata 8,37persen, dan sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan pertumbuhan sebesar 8,59 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa beberapa sektor lapangan usaha tersebut memiliki potensi yang bagus untuk ditumbuhkembangkan pada masa yang akan datang. Disamping beberapa sektor PDRB seperti di atas, sektor PDRB lain yang juga

memiliki potensi dan prospek yang cerah untuk dikembangkan dimasa mendatang adalah sektor Jasa konstruksi dengan pertumbuhan rata-rata 7,73 persen, sektor transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan rata-rata 7,53 persen serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,33 persen, seperti terlihat pada tabel berikut.

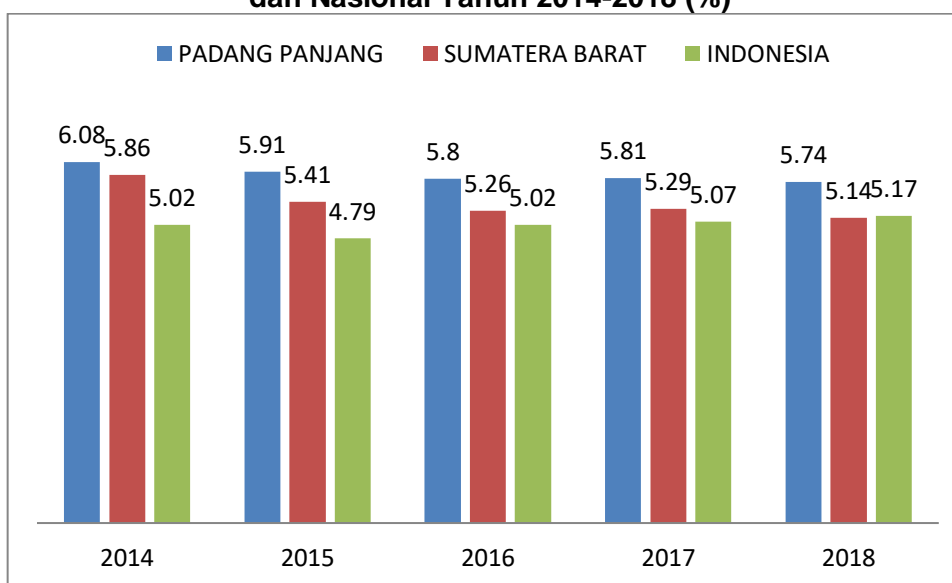
Tabel 4.3
Pertumbuhan PDRB ADHK Kota Padang Panjang
Berdasarkan Lapangan (Persen) Usaha Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha		2014	2015	2016	2017	2018	Rerata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.37	2.34	1.99	2.79	1.39	2.38
B	Pertambangan dan Penggalian	5.43	7.21	0.4	0.47	0.35	2.77
C	Industri Pengolahan	7.23	2.07	4.49	2.18	1.64	3.52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.31	3.48	9.93	4.14	4.16	6.80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.27	4.98	1.3	1.06	0.87	2.50
F	Konstruksi	6.38	7.22	5.19	8.08	6.97	6.77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.62	5.04	6.12	4.62	5.59	5.40
H	Transportasi dan Pergudangan	7.66	7.83	6.57	6.64	7.06	7.15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.59	8.18	7.25	7.48	7.3	7.76
J	Informasi dan Komunikasi	9.98	10.83	7.85	8.88	8.71	9.25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.06	4.94	6.35	2.16	0.62	4.23
L	Real Estat	4.73	4.46	3.53	4.51	4.68	4.38
M,N	Jasa Perusahaan	8.65	6.82	6.24	6.21	4.87	6.56
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.07	3.69	4.57	4.96	6.44	4.15
P	Jasa Pendidikan	6.84	9.58	8.15	10.11	7.9	8.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.64	7.15	5.19	6.88	6.24	6.62
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.28	4.08	6.59	7.61	7.6	5.83
Produk Domestik Regional Bruto		6.08	5.91	5.80	5.81	5.74	5.87

Sumber : BPS Kota Padang Panjang, 2019

Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang naik menjadi 5,81 persen pada tahun 2017 dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat naik menjadi 5,69 persen ternyata akselerasi kenaikan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sedikit lebih baik dibandingkan dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang, Sumatera Barat dan Nasional selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang, Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2014-2018 (%)

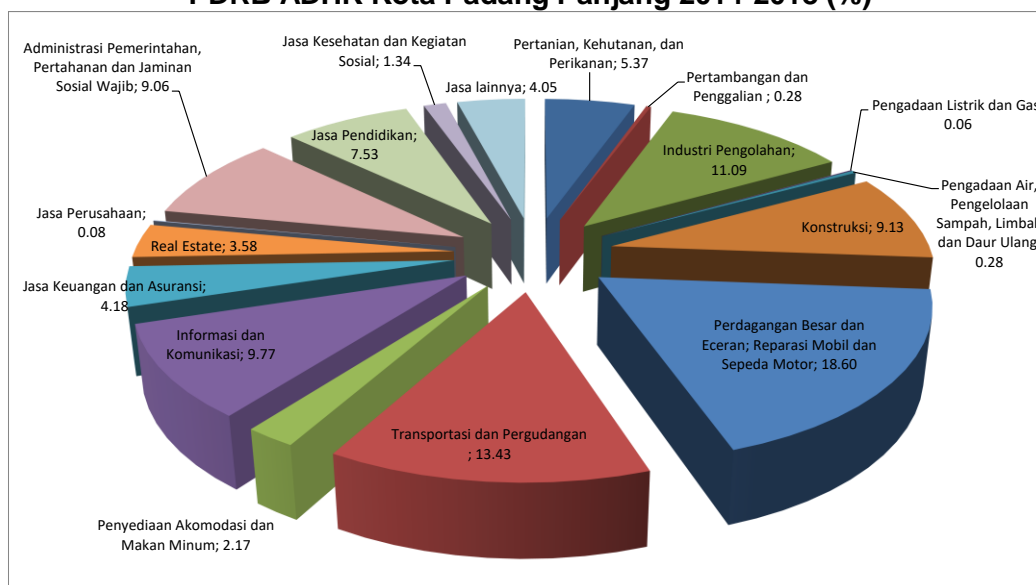


Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2019, data diolah

Perkembangan struktur ekonomi Kota Padang Panjang selama periode 2014-2018 didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Industri Pengolahan. Kenyataan ini adalah wajar dan rasional sebab sebagai salah satu daerah perkotaan, maka ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang selalu cepat perkembangan pembangunannya dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Perkembangan beberapa sektor ekonomi yang cepat ini memberikan indikasi bahwa sektor ini merupakan sektor yang potensial untuk menjadi daya ungkit bagi percepatan pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang dimasa mendatang. Adapun kontribusi

masing-masing ketiga sektor tersebut mencapai di atas 10 persen dimana secara rata-rata masing-masingnya adalah sebesar 18,60 persen, 13,43 persen dan 11,09 persen seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3
Rerata Kontribusi Lapangan Usaha terhadap
PDRB ADHK Kota Padang Panjang 2014-2018 (%)



Sumber : BPS Kota Padang Panjang, 2019

Disamping ketiga sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar tersebut terhadap PDRB, beberapa sektor lapangan usaha lainnya yang juga cukup tinggi kontribusinya adalah sektor Informasi dan komunikasi sebesar 9,77 persen, sektor konstruksi sebesar 9,13 persen serta sektor Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial sebesar 9,06 persen. Sedangkan beberapa sektor lainnya seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi serta sektor Real Estate kontribusi masing-masingnya lebih kecil dari 6 persen. Hal ini berarti untuk beberapa sektor yang kontribusinya tidak begitu besar tersebut tentu akan kurang menarik bagi para calon investor untuk berinvestasi di sektor lapangan usaha tersebut.

Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki kontribusi yang rendah bersamaan dengan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan

Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dimana masing-masingnya hanya memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen. Sedangkan disisi lain, sektor Pengadaan Listrik dan Gas disamping pertumbuhannya yang kurang stabil, kontribusinya terhadap PDRB juga sangat rendah sekali, dimana hanya mencapai 0,06 persen saja. Adapun perkembangan kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB Kota Padang Panjang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.4
Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB ADHK
Kota Padang Panjang Tahun 2014 – 2018 (%)

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Rerata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.84	5.78	5.58	5.41	5.28	5.578
B	Pertambangan dan Penggalian	0.33	0.36	0.33	0.31	0.29	0.324
C	Industri Pengolahan	10.9	10.57	10.4	9.95	9.51	10.266
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.07	0.07	0.07	0.07	0.066
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.27	0.28	0.27	0.26	0.25	0.266
F	Konstruksi	9.55	9.83	9.61	9.74	9.93	9.732
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.1	18.37	18.71	18.58	18.55	18.462
H	Transportasi dan Pergudangan	12.66	12.72	12.64	12.51	12.5	12.606
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.41	2.67	2.79	2.82	2.84	2.706
J	Informasi dan Komunikasi	8.49	8.06	8.07	8.3	8.53	8.29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.35	4.45	4.46	4.32	4.15	4.346
L	Real Estate	3.72	3.77	3.69	3.62	3.56	3.672
M,N	Jasa Perusahaan	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.46	9.1	9.07	9.09	9.18	9.18
P	Jasa Pendidikan	8.06	8.27	8.58	9.03	9.18	8.624
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.4	1.35	1.33	1.37	1.38	1.366
R,S,T,U	Jasa lainnya	4.34	4.26	4.33	4.55	4.7	4.436
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019, data diolah

4.5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Padang Panjang didominasi oleh lahan pertanian sebesar 1.428 Ha, sedangkan lahan non pertanian sebesar 872 Ha. Penggunaan lahan di Kota Padang Panjang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Penggunaan Lahan di Kota Padang Panjang Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
A	Lahan Pertanian	1,428	62.09
1	Sawah	630	27.39
2	Tegalan/ Kebun	264	11.48
3	Ladang/ Huma	95	4.13
4	Kolam/ Tebat/ Empang	87	3.78
5	Hutan Rakyat	213	9.26
6	Tanah Tidak diusahakan	139	6.04
B	Lahan Bukan Pertanian	872	37.91
	Total	2,300	100.00

Sumber : Padang Panjang Dalam Angka 2019, BPS

Sebagian besar wilayah Kota Padang Panjang merupakan lahan pertanian dengan areal seluas 1.428 hektar atau sekitar 62,1 persen dari luas Kota Padang Panjang. Luas lahan pertanian terluas berupa lahan sawah yaitu 630 hektar atau mencapai 27,39 persen dari luas Kota Padang Panjang. Luas lahan pertanian terluas berupa lahan sawah yaitu 630 hektar atau mencapai 27,39 persen dari luas Kota Padang Panjang. Sedangkan luas lahan bukan pertanian (jalan, permukiman, perkantoran, sungai, dan lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan lebih dari dua tahun) luasnya mencapai 37,91 persen dari luas wilayah Kota Padang Panjang.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang masih bisa ditumbuh kembangkan. Meskipun beberapa capaian indikator urusan pertanian mengalami peningkatan akan tetapi capaian peningkatan indikator kinerja tersebut tampaknya belumlah optimal. Indikator kinerja urusan layanan pertanian dapat dilihat antara lain dari keberhasilan dalam produktivitas pertanian dan peningkatan peran kelembagaan tani.

Adapun capaian indikator kinerja urusan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2014-2018

No	Urusan/Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Produktivitas padi (ton)	4,96	5,62	5,77	6.4	4,7
2	Populasi sapi perah (ekor)	292	353	372	421	289
3	Kelembagaan tani yang aktif (kelompok)	64	70	76	81	81
4	Produksi Tanaman Hias (tangkai)	54.010	61.496	88.258	71.584	71.666

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang, 2019

4.6. Prioritas Pembangunan Daerah

Visi pembangunan jangka panjang Kota Padang Panjang tahun 2025 adalah **“KOTA YANG MAJU, LESTARI DAN ISLAMI”** dimana maju yang dimaksud disini adalah ditandai dengan sarana dan prasarana dengan standar kota antar bangsa/internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut telah tertuang dalam dokumen RPJMD 2018-2023 visi jangka menengah Kota Padang Panjang adalah **“UNTUK KEJAYAAN PADANG PANJANG YANG BERMARWAH DAN BERMARTABAT”**.

Untuk mencapai Visi di lakukan melalui beberapa misi pembangunan, berikut misi pembangunan Kota Padang Panjang Tahun 2018-2023.

1. Misi 1: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Unggulan Daerah Berbasis Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan yang menggunakan pendekatan pemanfaatan potensi unggulan daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah dalam rangka menciptakan pembangunan ekonomi secara merata sehingga dapat menemukan momentumnya di tengah arus ekonomi global.

2. Misi 2: Meningkatkan Pemerataan dan Kualitas daya Saing SDM masyarakat yang Berakhlak dan Berbudaya.

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi.

3. Misi 3: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Responsif, Inovatif dan Partisipatif

Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada peningkatan penyelenggaraan teknis pemerintahan yang berdasarkan prinsip akuntabilitas, terkontrol, responsive, professional, efisien dan efektif, tranparan, visioner dan partisipatif serta supremasi hukum dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Gambar 4.4

Keterkaitan Antara Visi dan Pilar/Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Padang Panjang 2018-2023



4.7. Kondisi Cabang Olah Raga di Kota Padang Panjang

Dari data yang diberikan oleh KONI terdapat 30 cabang olah raga di Kota Padang Panjang, dari 30 cabang tersebut yang aktif sebanyak 27 cabang dan tidak aktif 3 cabang, secara terperinci dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Kepengurusan Cabang Olah Raga Yang Aktif di Kota Padang Panjang

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	STATUS SK KEPENGURUSAN		KEIKUTSERTAAN PADA PORPROP KE XV	
		AKTIF	TIDAK AKTIF	MENGIKUTI	TIDAK MENGIKUTI
1	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI)	√		√	
2	Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI)	√		√	

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	STATUS SK KEPENGURUSAN		KEIKUTSERTAAN PADA PORPROP KE XV	
		AKTIF	TIDAK AKTIF	MENGIKUTI	TIDAK MENGIKUTI
3	Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI)		√		√
4	Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia (POBSI)	√		√	
5	Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI)	√			√
6	Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI)	√		√	
7	Federasi Olahraga Karatedo Indonesia (FORKI)	√		√	
8	Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI)	√		√	
9	Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI)	√		√	
10	Persaudaraan Bela Diri Kempo Indonesia (PERKEMI)	√		√	
11	Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia (PERBAKIN)	√		√	
12	Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI)	√		√	
13	Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)	√		√	
14	Persatuan Tennis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI)	√		√	
15	Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI)	√			√
16	Wushu Indonesia (WI)	√		√	
17	Taekwondo Indonesia (TI)	√		√	
18	Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat dan Bina Raga Seluruh Indonesia (PABBSI)	√		√	
19	Persatuan Senam Indonesia (PERSANI)		√		√
20	Persatuan Bola Voley Seluruh Indonesia (PBVSI)	√		√	
21	Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT)	√		√	
22	Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI)	√		√	
23	Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)	√		√	
24	Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia (PERSEROSI)	√		√	√
25	Persatuan Panahan Seluruh Indonesia (PERPANI)		√		√
26	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)	√		√	
27	Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI)	√		√	

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	STATUS SK KEPENGURUSAN		KEIKUTSERTAAN PADA PORPROP KE XV	
		AKTIF	TIDAK AKTIF	MENGIKUTI	TIDAK MENGIKUTI
28	Ikatan Motor Indonesia (IMI)	√		√	
29	Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA)	√		√	
30	Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI)	√		√	

(Sumber : KONI Kota Padang Panjang Tahun 2019)

Prestasi Olah Raga yang pernah diraih Kota Padang Panjang

1. Tahun 2016

- a. Pada POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) yang dilaksanakan di Padang melalui 2 adapun cabang yang dilombakan adalah Bola basket, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan, namun Kota Padang Panjang tidak berhasil memperoleh medali
- b. Pada Pelaksanaan Sijunjung Cup 2016 yang dilaksanakan di Sijunjung pada tanggal 26 s/d 29 Oktober 2016 yang diikuti oleh orang dan Kota Padang Panjang berhasil memperoleh 2 mendali perunggu dengan rincian sebagai berikut :

No.	Perolehan Medali	Cabang Olahraga	Kelas Yang diikuti	Nama Atlit
1.	Perunggu	Tinju	YUD 52	Fajri Firdaus
2.	Perunggu		Senior 57	Edrian Nurfi

- c. Pada Cabang Olahraga Pencak Silat kita Sudah dapat mengikutinya sampai ke Tingkat Nasional (Juara I) dilaksanakan di Malang yang diikuti oleh Yory Firdani (MA KM Muhamaddiyah) dan Cindy Fermatasari (MTS Muhammadiyah) sebanyak 2 orang, namun pada tingkat Nasional kita termasuk delapan terbaik.

2. Tahun 2017

Selama tahun 2017 Prestasi yang telah dicapai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	CABANG LOMBA	PERINGKAT
1	Habiburrahman	O2SN SMP	2
2	Dhea Ananda Putri	Lomba atletik O2SN	3

3. Tahun 2018

Selama tahun 2018 Prestasi yang telah dicapai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	CABANG LOMBA	PERINGKAT
1	Suci Wulandari	PORNAS VIII Soina 2018 (Cabang Lari Putri)	Hadiah Nasional Peringkat 2
2	Dhea Ananda Putri	O2SN Lompat Katak	Hadiah Provinsi Peringkat 1
3	Suci Wulandari	Kejurda Special Olympic Indonesia VIII se-Sumatera Barat 2018 (Cabang Lari Putri)	Hadiah Provinsi Peringkat 1
4	Muhammad Kemal Farizky	O2SN Cabang Atletik	Hadiah Provinsi Peringkat 1
5	Wahyu Putri Murti	O2SN Cabang Atletik	Hadiah Provinsi Peringkat 2
6	Viagi Anfasini	O2SN Cabang Renang (100 M Gaya Dada)	Hadiah Provinsi Peringkat 2
7	Viagi Anfasini	O2SN Cabang Renang (50 M Gaya Dada)	Hadiah Provinsi Peringkat 2
8	Mutiara Sri Fernanda	Kejurda Special Olympic Indonesia VIII se-Sumatera Barat 2018 (Cabang Renang Low Ability)	Hadiah Provinsi Peringkat 2
9	Wahyu Dian Alfath	O2SN Cabang Renang (50 M Gaya Kupu Kupu)	Hadiah Provinsi Peringkat 2

Pada tahun 2018 dilaksanakan Pekan Olah Raga Propinsi di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang Panjang juga ikut ambil bagian dalam pekan olah raga ini, meskipun belum maksimal karena kepengurusan KONI Padang Panjang baru mulai aktif lagi di tahun 2018 ini. Cabang olah raga yang diikuti oleh kota Padang Panjang dan mendali yang diperoleh secara terperinci dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**DAFTAR NAMA CABANG OLAHRAGA
YANG DIPERTANDINGKAN PADA PORPROV XV TAHUN 2018 DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	NAMA INDUK ORGANISASI OLAHRAGA	STATUS KEPENGURUSAN	KEIKUTSERTAAN PORPROV XV		PEROLEHAN MEDALI				
				MENGIKUTI	NAMA ATLET	CABANG KEJUARAAN	EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL MEDALI
1	Gabungan Bridge Seluruh Indonesia	GABSI	AKTIF	√	Adila AMF, Farimel, Detia Delimas ST, Liga Wiratama, Auwilla Putri ST, M.Si, Ridya Hazni, ST,M.Si	Regu Tim Putri			1	1
2	Persatuan Gulat Seluruh Indonesia	PGSI	AKTIF	√	Yoga Maulana; Putri LolitaYanavia; Annisa Penipati ; Mukhti Aji Akbar ; Hadila Putra ;Hadi Zikri Sahwita	54 kg junior putra; 48 kg WW putri ; 51 kg WW putri ; 63 kg Junior putra ; 50 kg junior ; 42 kg cadets putra	2	1	3	6
3	Persaudaraan Bela Diri Kempo Indonesia	PERKEMI	AKTIF	√	Farhan Javannecos ; Amelia Putri	Randori Klas 70 kg keatas putra ; kelas putri 45 kg		1	1	2
4	Taekwondo Indonesia	TI	AKTIF	√	FU38 Putri	Aulia Rahma Putri		1		1
5	Ikatan Pencak Silat Indonesia	IPSI	AKTIF	√	Seni tunggal Putri ; Seni Ganda Putra ; Kelas Laga II Putri; Kelas Laga II Putra ; Kelas Laga I Putra	Fisty Fitri Mu'izz Maghrfira ; (Kamal, Kamil); Cindy Permata Sari ; Berry Aryo Putra ;Gusti Putra		4	1	5
6	Persatuan Tinju Amatir Indonesia	PERTINA	AKTIF	√	-	-				0
7	Keluarga Olahraga Tarung Derajat	KODRAT	AKTIF	√	kelas 50,1-54kg; 52,2-55 kg; 46, 1-49 kg ; 67,1-70 kg ; 58,1-61 kg ; kelas 70,1-75 ; putri kelas 46,1-50 k	Linda Rahmadeni; Fajri Ilham ; Riski Ramadani ; Deni Darius; Gilang Irlhad; Ardilla; Nur Rahima	1	1	5	7
8	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	PASI	AKTIF	√	Lompat Jangkit Kelompok Putri ; Lempar Cakram Putri ; Lempar Lembing 500 g putri	Wahyu Putri Murti ; Elia Kurnia ; Elia Kurnia		2	1	3
9	Federasi Olahraga Karatedo Indonesia	FORKI	AKTIF	√						0
10	Federasi Arung Jeram Indonesia	FAJI	AKTIF	√	Spring Perahu 6 (R6)org putri; R4 Putri Down River Race ; Head to Head R6 Putra	(Faurizia Oktaviana, Wezzy Zwartta Suganda, Monalisa, Chilvia, Anggia Murni,Aulia Ramadani) ; (Shinta Ariska, Ade Wahyu Fadillah,Popi Yunita, Sonia Trifani, Madella Afri Yani) ; (Richi		2	1	3

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	NAMA INDUK ORGANISASI OLAHRAGA	STATUS KEPENGURUSAN	KEIKUTSERTAAN PORPROP XV		PEROLEHAN MEDALI				
				MENGIKUTI	NAMA ATLET	CABANG KEJUARAAN	EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL MEDALI
						Iswandi); (Niki Efendi, Fendi Irawan Syah, Fadli Firdaus, Fauzi, Muhammad Verel Deka, Rendi Pratama , Richi Iswandi				
11	Wushu Indonesia	WI	AKTIF	√	Tajji Jian Senior ; Deusu Junior C Putra ; Sanda 70 kg Putra ; Qiang Shu B Putra	Rara Marshanda ; M Hervan Akbar; Yanda Kemala Putra ; Gerardus Kevin Risky			4	4
12	Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia	PERBAKIN	AKTIF	√	10 m air pistol youth putri individual ; 10 m air pistol youth putri beregu ; 10 m air pistol youh mix ; 10 m air pistol putri beregu; 10 m air pistol junior mix ; 10 m air pistol junior ; putra beregu ; 10 m air pistol senior putra individual ; 10 m air pistol senior putra beregu; 10 m air pistol senior mix; HPR (berburu) 100m beregu	elewivalen M Mendrova, Diva Reona Brigita ; (Elewivalen M Mendrova, Diva Reona Brigita, Aisyah Ramadillah) ; (Elewivalen M Mendrova, Nanda Triwahyuda) ; (Elewivalen M Mendrova, Diva Reona Brigita, Aisyah Ramadillah); (Diva Reona Brigita, Firdaus) ; (Firdaus, Ramli Maulana, Muhammad Taufiq); Islahul Ikram ; (Islahul Ikram, Firdaus, Tegar Dovi Andra); (Islahul Ikram, Masta Anastysya)S Abhen ; (Ali Nizar, Trisno, Ade S Abhen)	4	4	3	11
13	Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia	PERBASI	AKTIF	√						0
14	Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia	PSTI	AKTIF	√						0
15	Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat dan Bina Raga Seluruh Indonesia	PABBSI	AKTIF	√	Dian Kurnia Sari ; Firdaus Muzni	Kelas 63 kg putri ; Kelas 55 kg putra		1		1
16	Persatuan Bola Voley Seluruh Indonesia	PBVSI	AKTIF	√						0
17	Persatuan Renang Seluruh Indonesia	PRSI	AKTIF	√	Heru Nafsi Pratama	10 m gaya dada putra			1	1
18	Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia	PTMSI	AKTIF	√						0
19	Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia	PSSI	AKTIF	√						0

NO	NAMA CABANG OLAHRAGA	NAMA INDUK ORGANISASI OLAHRAGA	STATUS KEPENGURUSAN	KEIKUTSERTAAN PORPROP XV		PEROLEHAN MEDALI				
				MENGIKUTI	NAMA ATLET	CABANG KEJUARAAN	EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL MEDALI
20	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia	PBSI	AKTIF	√	Elsa Oktaviana&M Febrio ; M Afdal&Ahmad Rayhan	Ganda campuran; ganda putra		2		2
21	Persatuan Judo Seluruh Indonesia	PJSI	AKTIF	√	Imam Atlat, D Juanaldi ; Nova Ella Susanti ; Mimi Sartika ; Welza Ramadhani; Anjellyka Sari ; Yamiatul L ; Ahmad Ravi ; (Nova Ella Susanti, Yamiatul Listana , Welza Ramadani; Mimi Sartika, Dina Silviana)	Kelas 100 putra; kelas 45 kg; kelas 52 kg; kelas 57 kg; kelas 42 kg; kelas 48 kg; kelas 60 kg ; beregu putra	1	4	3	8

BAB V ANALISIS DATA

5.1. Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga Untuk Menampung Aktifitas Olahraga Masyarakat

Pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang dilatar belakangi oleh antusias masyarakat akan olahraga hal ini terbukti dari banyaknya event tahunan yang diadakan dan banyaknya jumlah peserta yang mengikutinya. Kurangnya sarana prasarana sehingga banyak klub-klub dan kelompok olahraga tidak tertampung dengan baik aktifitasnya hal inilah yang disampaikan masyarakat pada waktu kampanye Calon Walikota dan Wakil Walikota, sehingga dirumuskanlah dalam RPJMD Padang Panjang Sport Center dengan tujuan sebagai wadah pembinaan dan kompetisi olah raga bagi benih dan atlet atau olahragawan Padang Panjang sekaligus akan dijadikan sebagai sarana rekreasi olahraga.

Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di Kota Padang Panjang hal ini ditunjukan dengan semakin bertambahnya klub-klub dan kelompok-kelompok dari masyarakat maupun kegiatan ekstra kulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dari berbagai macam cabang olahraga, serta kelompok-kelompok olahraga yang ikut berpartisipasi pada event-event olahraga mulai dari antar kecamatan, Tingkat Kota, Tingkat Propinsi.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga bahkan terjadinya **kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas** olahraga karena kurangnya perawatan karena tingginya biaya pemeliharaan dan masyarakat tidak mampu untuk melakukannya karena sebagian besar fasilitas olahraga adalah milik masyarakat. Sementara itu fasilitas olahraga yang dimiliki oleh pemerintah daerah sangatlah terbatas maka diperlukan penambahan sarana dan prasana olahraga dalam bentuk sport center.

Menanggapi permasalahan kepemudaan dan olahraga dengan memasukan urusan kepemudaan dan olahraga pada RPJMD Tahun 2018-2023 dengan setrategi meningkatkan ketersediaan wahana peningkatan prestasi pemuda olahraga melalui sentralisasi wahana dengan

membangun Sport Center yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pemuda dan olahraga. Dengan pembangunan Sport Center diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana prasarana pelatihan dan wahana pertandingan olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya sehingga dapat menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

Sarana dan Prasarana Olahraga yang ada saat ini di Kota Padang Panjang antara lain lapangan Bola Volly (23 lokasi), lapangan Bola Basket (15 lokasi), lapangan Sepak Takraw (5 lokasi), lapangan Sepak Bola (4 lokasi), lapangan Bulu Tangkis (6 lokasi), lapangan Tembak (1 lokasi), lapangan Futsal (3 lokasi), lintasan Lompat jauh (7 lokasi), lapangan Tennis (3 lokasi) dan Gelanggang Remaja (2 lokasi). Dimana semua lokasi lapangan tersebut berada tersebar di Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat dan merupakan milik masyarakat secara lebih terinci dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 5.1

Jumlah Sarana dan Prasarana Yang Ada di Kota Padang Panjang

NO	LAPANGAN OLAHRAGA	TEMPAT DAN JUMLAH LAPANGAN		JUMLAH
		KEC. PADANG PANJANG TIMUR	KEC. PADANG PANJANG BARAT	
1	Lapangan voley	10	13	23
2	Lapangan Basket	6	9	15
3	Sepak Takraw	1	4	5
4	Lapangan bola kaki	1	3	4
5	Lapangan Bulu Tangkis	0	6	6
6	Lapangan Tembak	1	1	2
7	Lapangan Futsal	2	1	3
8	Kolam renang	0	1	1
9	Lintasan atletik	0	1	1
10	Lintasan pacukuda	0	1	1
11	Lompat Jauh	2	5	7
12	Lapangan Tennis	0	3	3
13	Gelanggang Remaja	1	1	2
TOTAL KESELURUHAN		24	49	73

1. Lapangan Voli

Terdapat 23 Lapangan Voly di Kota Padang Panjang, 10 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 13 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat. Jumlah ini termasuk dengan lapangan yang tersedia di lingkungan sekolah dan pemukiman masyarakat. Berdasarkan hasil survey lapangan terletak terlalu dekat dengan bangunan tempat tinggal penduduk atau gedung, tidak memiliki tempat penonton, ukuran lapangan tidak sesuai dengan standar serta tidak memiliki toilet dan kamar ganti. Sedangkan kepemilikan lapangan yang agak representatif adalah milik instansi vertikal bukan pemerintah Daerah, jadi tidak bisa dipakai bebas oleh masyarakat untuk latihan, seperti yang berada di Depan Kantor Koramil Padang Panjang.

Gambar 5.1: Lapangan Voli Secata B



Gambar 5.2 : Lapangan Voli Koramil



Gambar 5.3 : Lapangan Voli Brimob



Gambar 5.4 : Lapangan Voli Bancah Laweh



Gambar 5.5 : Lapangan Voli Porbeg



2. Lapangan Basket

Terdapat 15 Lapangan Basket di Kota Padang Panjang, 6 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 9 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat, ini termasuk dengan lapangan yang tersedia di lingkungan sekolah dan Area Lapangan Bancah Laweh. Berdasarkan hasil survey kondisi saat ini lapangan basket ini belum memiliki kamar ganti, tidak ada toilet, berada pada lokasi yang anginnya kencang, kurang terawat, belum terkoordinir pelaksanaan latihan. Sedangkan kepemilikan lapangan yang agak representatif ada yang milik masyarakat dan sekolah, tetapi belum dilengkapi dengan prasarana pendukung.

Gambar 5.6 : Lapangan Basket Bancah Laweh



Gambar 5.7 : Lapangan Basket Serambi Mekah



3. Lapangan Takraw

Terdapat 5 Lapangan Takraw di Kota Padang Panjang, 1 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 4 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat. Hanya 1 lapangan milik Pemerintah daerah sebagaimana Gambar dibawah ini, Disamping itu lapangan lainnya milik Masyarakat, berdasarkan hasil survey kondisi saat ini lapangan takraw tersebut belum representative karena tidak dilengkapi dengan prasarana pendukung lainnya dan belum sesuai standar.

Gambar 5.8 : Lapangan Takraw Bancah Laweh



4. Lapangan bola kaki

Terdapat 4 Lapangan Bola di Kota Padang Panjang, 1 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 3 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat dari 3 lapangan tersebut 2 milik Secata B dan Brimob, 1 lagi milik pemerintah daerah, berdasarkan hasil survey kondisi saat ini lapangan bola memiliki permukaan tanah tidak datar, Angin Kencang, tidak memiliki pagar, berbatasan langsung dengan jalan umum.

Gambar 5.9 : Lapangan Bola Kaki Bancah Laweh



Gambar 5.10 : Lapangan Bola Kaki Anas Karim



Gambar 5.11 : Lapangan Bola Kali Ganting



Gambar 5.12 : Lapangan Bola Kaki Brimob



LAPANGAN BOLA BRIMOB

1. UKURAN LAPANGAN TIDAK MEMENUHI STANDAR
2. TIDAK ADANNYA TEPAT PENONTON
3. TIDAK ADANNYA KAMAR GANTI PEMAIN
4. TIDAK ADANYA TOILET



5. Lapangan Bulu Tangkis

Terdapat 6 Lapangan bulu tangkis di Kota Padang Panjang, semuanya terletak di Kecamatan Padang Panjang Barat, yang di Bancuh Laweh milik pemerintah daerah sudah memiliki tempat duduk penonton, kondisi lapangan belum representatif, sedangkan gedung Achiar Adam belum memiliki kamar ganti, tidak ada tempat duduk penonton begitu juga dengan lapangan bulutangkis lainnya belum memiliki fasilitas yang lengkap sesuai standar teknis.

Gambar 5.13 : Lapangan Bulu Tangkis GOR Bancah Laweh



Gambar 5.14 : Lapangan Bulu Tangkis Achiar Adam



6. Lapangan Tembak

Terdapat 2 Lapangan tembak di Kota Padang Panjang, 1 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 1 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat. Dimana ke dua lapangan tembak ini merupakan milik Brimob dan 1 lagi milik Secata B, kondisi saat ini belum dilengkapi dengan tempat penonton, ofisial dan pelatih, serta ruang terlalu sempit.

Gambar 5.15 : Lapangan Tembak Brimob



LAPANGAN TEMBAK DALAM RUANG BROMIS
1. RUANG TERLALU SEMPIT
2. TIDAK ADANYA TEMPAT PENONTON, OFFICIAL DAN PELATIH

Scanned with
CamScanner

7. Lapangan Futsal

Terdapat 3 Lapangan Futsal di Kota Padang Panjang, 2 lapangan berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur dan 1 Lapangan di Kecamatan Padang Panjang Barat, semuanya milik masyarakat, kondisi saat ini belum sesuai dengan standar teknis, sementara futsal adalah olahraga yang sangat diminati oleh generasi muda saat ini, termasuk juga olahraga yang sangat Populer bagi Pelajar SMA di Kota Padang Panjang

8. Kolam renang

Terdapat 1 buah Kolam renang yaitu Lubuk Mata Kucing yang merupakan milik pemerintah daerah, terletak di Kelurahan Pasar Usang Kecamatan Padang Panjang Barat, Berdasarkan hasil survey kolam renang ini kurang representatif sebagai tempat latihan bagi masyarakat dalam mewujudkan citra Padang Panjang Kota Serambi Mekah, karena tidak ada pemisahan kolam renang antara perempuan dan laki-laki, disamping itu karena kolam renang ini juga dikunjungi oleh berbagai tingkatan umur sehingga untuk latihan kadang-kadang sulit dilakukan karena kolam renang ini juga dijadikan sebagai tempat rekreasi.

Gambar 5.16 Kolam renang Lubuk Mata Kucing



KOLAM RENANG LUBUK MATA KUCING
1. SUDAH MEMILIKI RUANG GANTI DAN TOILET
2. DASAR KOLAM KADANG-KADANG BERLUMUT

9. Lintasan atletik

Terdapat 1 lintasan atletik di Kota Padang Panjang, terletak di area Bancah Laweh Kecamatan Padang Panjang Barat, sudah milik pemerintah daerah, tetapi kondisi lapangan belum representatif dan perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan standar teknis.

Gambar 5.17 : Lintasan Atlit Bancah Laweh



10. Lintasan pacuan kuda

Terdapat 1 Lapangan Pacuan Kuda di Kota Padang Panjang, terletak di Area Bancah Laweh Kecamatan Padang Panjang Barat, sudah milik pemerintah daerah, tetapi kondisi lapangan belum representatif dan perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan standar teknis.

Gambar 5.18 : Lintasan Pacuan Kuda



11. Lapangan Tenis

Terdapat 3 Lapangan Tenis di Kota Padang Panjang, semua lapangan tersebut berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Barat, berdasarkan hasil Survey, 2 lapangan tenis milik Secata B dan 1 lapangan milik PTKAI sedangkan milik pemerintah daerah tidak dapat digunakan lagi karena berada di kawasan Wisata MIFAN.

Gambar 5.19 : Lapangan Tenis Secata B



Berdasarkan data yang didapat dilapangan sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa sebagian dari lapangan oleh raga yang tersedia saat ini adalah milik masyarakat, instansi vertikal dan beberapa saja yang milik Pemerintah Daerah, dimana sebagian besar lapangan olahraga tersebut tidak representative .

5.2. Analisis Sport Center Yang Sesuai Dengan Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota kecil di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatra Barat. Kota ini memiliki luas 23 km² dengan jumlah penduduk 52.994 jiwa (Data BPS Tahun 2019). Kota ini terus berkembang dari berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya menyebabkan masyarakat memiliki mobilitas tinggi yang berdampak tingkat kejenuhan masyarakat, sehingga diperlukan ruang terbuka sebagai sarana untuk melepaskan kejenuhan aktivitas sehari-hari, kesehatan, rekreasi, dan kreativitas.

Untuk saat ini penyediaan ruang terbuka publik baik yang berfungsi sebagai penghijauan kota maupun sebagai sarana rekreasi masih mengalami permasalahan di Kota Padang Panjang, didalam RPJMD 2018-2023, kondisi existing, luas Ruang Terbuka Hijau Kota Padang Panjang (termasuk publik dan privat) baru mencapai 2,46% sedangkan target dalam RPJMD pada tahun 2023 sebesar 3% .

Ada dua macam ruang terbuka publik yang ada di kota Padang Panjang yang pertama Ruang terbuka pasif dan Ruang terbuka aktif. Untuk Ruang terbuka pasif yang ada di kota Padang Panjang berupa penghijauan tepi jalan, tepi sungai, tepian rel kereta api dan hutan lindung. Sedangkan ruang terbuka aktif yang berfungsi sebagai tempat aktivitas, kreativitas dan rekreasi masyarakat masih sangat terbatas.

Ruang–ruang terbuka publik yang ada di Kota Padang Panjang kebanyakan hanya melayani kegiatan olahraga belum dapat memwadahi aktivitas, rekreasi, kreativitas minat dan bakat masyarakat, baik dalam segi seni, budaya, edukasi dan permainan baik tradisional maupun modern, selain itu ruang terbuka publik seharusnya juga dapat berfungsi sebagai media promosi pariwisata daerah yang dapat mendatangkan wisatawan mengunjungi kota Padang Panjang. Untuk itu dibutuhkan ruang terbuka publik berupa taman publik sekaligus dapat memwadahi aktivitas kreativitas, edukasi dan rekreasi masyarakat yang juga berfungsi sebagai sarana pembibitan atlet, olahraga masyarakat, tempat masyarakat berinteraksi.

Pembangunan Sport Center yang cocok dan sesuai dengan alam dan kondisi Padang Panjang adalah memiliki area indoor yang dilengkapi dengan

ruang serbaguna (yoga, pilates, aerobic, zumba, body language, belly dance, taekwondo, bela diri), yang memiliki areal outdoor berupa kolam renang dewasa dan anak-anak, area bermain anak, danau *lagoon*, restaurant *mooncafe*, parkir yang luas. Dengan memadukan konsep sport Center dengan Ruang Terbuka Hijau sangat nyaman karna banyak pohon sehingga sangat sehat untuk berolahraga.

Fungsi Sport Center yang akan dibangun :

1. Kompetisi

Sports Center yang lebih bersifat kompetisi biasanya memiliki tribun untuk penonton serta memakai standard ruang dan luasan yang sesuai dengan ketentuan dan standar internasional.

2. Latihan

Sports Center juga menyediakan lapangan serta fasilitas untuk latihan masyarakat umum dan para atlet, baik lapangan olahraga indoor untuk olahraga futsal, billiard, tenis meja, badminton, takraw maupun lapangan outdoor untuk futsal, bola tenis dan bola volley.

3. Pembibitan Atlet

Sport Center ini juga dimanfaatkan sebagai tempat pembibitan dan pembinaan atlet di Kota Padang Panjang sehingga dapat melahirkan generasi yang berprestasi di Bidang Olahraga

4. Rekreasi

Sports Center yang lebih bersifat rekreasi biasanya tidak terdapat tribun penonton. Terdapat juga beberapa Sports Center yang menyediakan tribun, namun dengan kapasitas yang seadanya saja. Fasilitas di dalam Sports Center ini juga lebih santai dan tidak terlalu formal, bahkan terdapat beberapa Sports Center yang ruang dan luasannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain dari segi fasilitas yang tergolong santai, biasanya kategori Sports Center ini dilengkapi dengan cafe atau restoran, tempat nonton bareng, dan lain-lain

5.3. Analisis Lokasi Pembangunan Sport Center

Pada sub bab selanjutnya disampaikan analisis dan pembahasan data terhadap masing-masing lokasi yang telah dilihat dilapangan yaitu Bancah

Laweh, Sago dan Koto Katiak, secara terperinci hasil Analisis dapat kita lihat dalam uraian berikut ini :

5.3.1 Arena Khatib Sulaiman Banca Laweh

Lokasi alternatif pertama Sport Arena Khatib Sulaiman Banca Laweh, berada pada di Kelurahan Koto Panjang dengan luas 7,3 hektar. Posisi lahan dapat dilihat pada Gambar 5.20



Gambar 5.20: Potensi area lokasi Sport Arena Chatib Sulaiman Padang Panjang



Gambar 5.21 Pacuan Kuda



Gambar 5.22 Tribun Penonton

Pada saat ini, status kepemilikan tanah adalah milik Pemda Kota Padang Panjang. Di lokasi saat ini terdapat sarana olah raga pacu kuda, sepak bola, basket, dan olah raga terbuka lainnya (Gambar 5.2). Di lokasi ini pada hari-hari libur, digunakan juga oleh masyarakat untuk tempat berkumpul dan berolah raga. Dalam waktu-waktu tertentu juga digunakan untuk arena pertunjukan kesenian. Sarana Sport center ini dikelilingi oleh rumah penduduk yang padat, sehingga perluasan untuk pengembangannya dimasa yang akan datang akan menghadapi banyak masalah terutama dalam pembebasan lahan. Apalagi kalau konsep yang digunakan dalam membangun sport center adalah konsep perkampungan olah raga dimana sport center dijadikan sebagai core dalam satu kawasan yang terdiri dari banyak kegiatan pendukung termasuk kegiatan bisnis dan pariwisata yang terkait olah raga dan kesehatan.

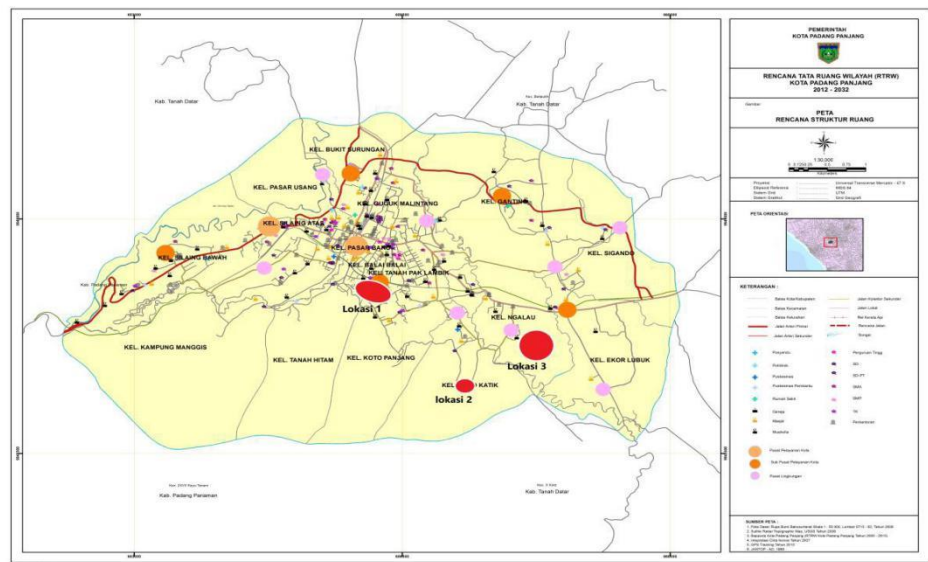
Aksesibilitas ke lokasi cukup baik mengingat keberadaannya di tengah-tengah kota namun kebijakan tata ruang dan tata wilayah daerah mengarahkan lokasi pengembangan kota ke arah Timur dimana lahan masih tersedia cukup luas (Gambar 5.2). Dengan demikian lokasi ini agak sulit dikembangkan sebagai ruang terbuka public yang bisa menampung banyak orang di masa yang akan datang.

Potensi penggunaan kawasan cukup baik mengingat lokasi yang dekat dengan perkampungan penduduk dan juga dekat dengan

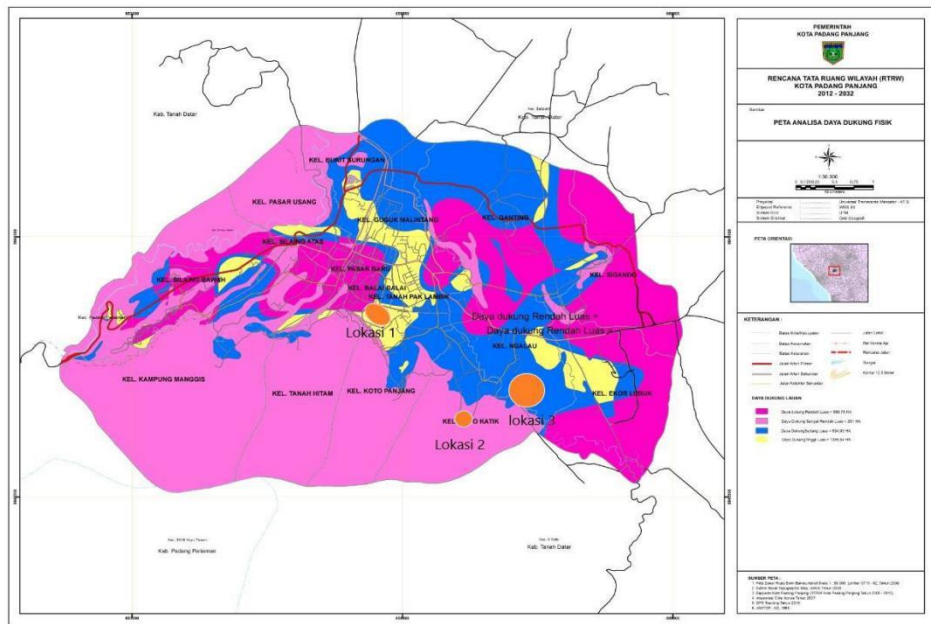
perkantoran. Namun mengingat sarana prasarana yang terbatas yang bisa dikembangkan, untuk masa yang akan datang, minat public untuk datang, amat terbatas.

Dari aspek lingkungan, lokasi ini tidak memiliki masalah yang cukup berarti jika dikembangkan. Terlihat bahwa lokasi ini berada di daerah yang daya dukung fisiknya tinggi (Gambar 5.4). Risiko bencana yang dominan adalah gempa mengingat Kota Padang Panjang dekat dengan sesar Sumatera. Lokasi ini berada pada Zona 2 dimana beban gempa bukan termasuk yang ekstrim (Gambar 5.5). Meskipun demikian pembangunannya harus mengikuti SNI 1726:2012 yaitu tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non-Gedung. Sementara itu bencana lainnya seperti banjir dan tanah longsor, jarang terjadi karena lokasinya cukup datar dengan drainase yang baik (Gambar 5.7).

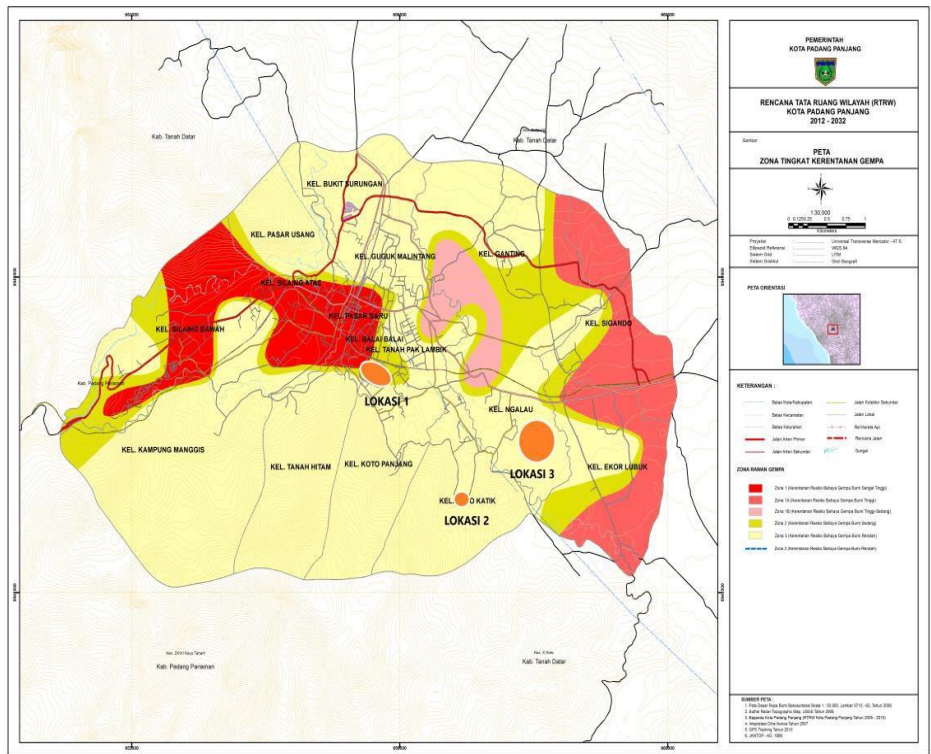
Untuk pelaksanaan konstruksi, lokasi ini juga tidak mengalami kendala yang cukup berarti. Lokasi yang dekat dengan kota akan memudahkan mobilisasi material. Lahan yang relatif datar, juga akan memudahkan dalam pelaksanaan konstruksi (Gambar 5.6).



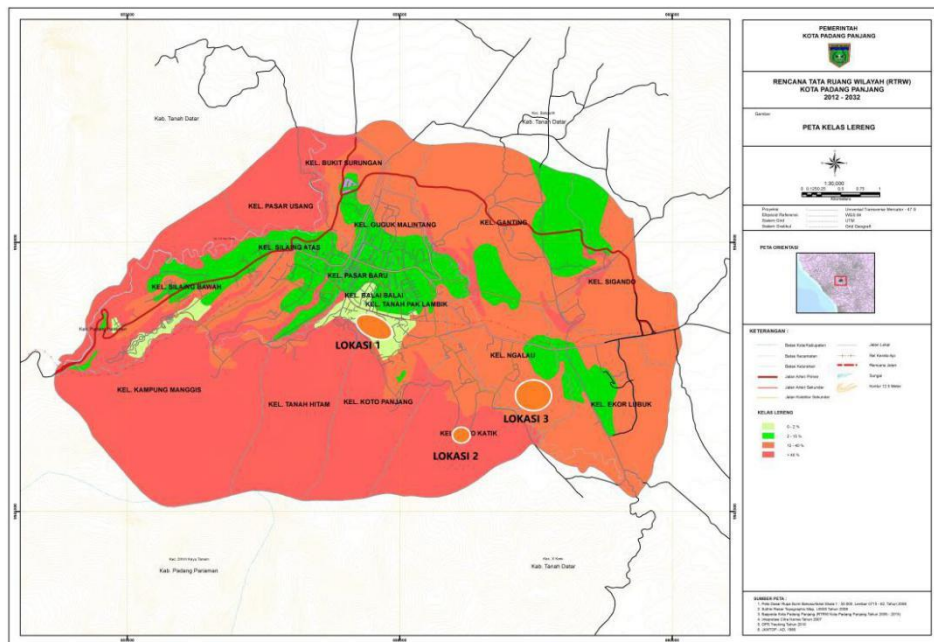
Gambar 5.23 Arah pengembangan kota Padang Panjang



Gambar 5.24 Daya dukung fisik dan lingkungan



Gambar 5.25 Potensi Gempa



Gambar 5.26 Kemiringan lahan

Secara detail nilai parameter ketersediaan lahan dan parameter lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Nilai lokasi Sport Center di Sport Center Khatib Sulaiman Banca Laweh

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
1	KETERSEDIAAN LAHAN	
a.	Kemudahan untuk pembebasan Tanah	5
b.	Harga tanah (investasi lahan)	5
c.	Ketersediaan Luas tanah	6
d.	Potensi akuisisi tanah untuk Pengembangan	4
	Rata-rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
2	TATA RUANG	
a.	Kesesuaian dengan tata ruang	6
b.	Potensi untuk pengembangan daerah sekitar	4
	Rata-rata	5

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
3	KEBIJAKAN	
a.	Kesesuaian dengan visi misi pemerintah (RPJMD)	5
b.	Kesesuaian dengan Program Prioritas Daerah (RKPD)	5
	Rata-rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
4	AKSESSIBILITAS	
a.	Kemudahan mencapai lokasi	7
b.	Posisi terhadap jalan utama	7
c.	Kondisi jalan eksisting menuju lokasi	6
d.	Lokasi dilewati oleh kendaraan Umum	6
	Rata-rata	6.5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
5	POTENSI PENGGUNAAN	
a.	Intensitas penggunaan/layanan	6
b.	Jangkauan pelayanan	6
c.	Jumlah masyarakat yang akan Terlayani	6
d.	Kedekatan dengan pusat pemukiman	6
e.	Kedekatan dengan perkantoran	6
f.	Kedekatan dengan pusat aktivitas Masyarakat	6
	Rata-rata	6
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
6	POTENSI BENCANA DAN LINGKUNGAN	
a.	Lokasi bebas dari daerah yang rawan bencana (banjir, longsor, gempa, dll)	6
b.	Lokasi bebas dari potensi bencana sosial (konflik)	6
c.	Pembangunan menimbulkan dampak minimal terhadap kerusakan Lingkungan	6
d.	Pengoperasian menimbulkan dampak minimal terhadap kelancaran lalu lintas	6
	Rata-rata	6
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
7	KONSTRUKSI	
a.	Kelayakan lokasi terhadap daya dukung tanah	6
b.	Biaya pembangunan lebih murah	6

c.	Kemudahan dalam konstruksi (pembangunan)	6
	Rata-rata	6
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
8	EKONOMI	
a.	Peningkatan PAD	5
b.	Peningkatan pendapatan masyarakat	5
	Rata – rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
9	SOSIAL	
a.	Merubah budaya masyarakat	6
b.	Berkurangnya Hubungan Kemanusiaan antara masyarakat	6
	Rata – rata	6
	NILAI RATA-RATA KESELURUHAN PARAMETER	5.61

5.1.2. Koto Katiak, Kelurahan Koto Katiak

Lokasi alternatif kedua adalah Koto Katiak yang berada di Kelurahan Koto Katiak dengan luas 5 ha hektar. Posisi lahan dapat dilihat pada Gambar 5.8.



Gambar 5.27 Lokasi Koto Katiak

Pada saat ini, status kepemilikan tanah adalah milik masyarakat. Di lokasi saat ini masih merupakan areal terbuka yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan konservasi. Karena lahan yang tersedia saat ini relative kecil maka untuk pengembangannya di masa yang akan datang, akan sangat terbatas dilakukan dengan keberadaan hutan konservasi ini. Lokasi ini juga berada di lahan yang mempunyai

kemiringan tajam (> 40%) (Gambar 5.8). Kemiringan ini menyebabkan lokasi rawan terhadap bencana longsor baik yang disebabkan oleh intrusi air hujan maupun akibat guncangan gempa. Secara tidak langsung lokasi ini juga rawan terhadap bencana alam khususnya longsor dan gempa. Lahan yang miring ini juga menyebabkan biaya pelaksanaan konstruksi akan jadi meningkat.

Aksesibilitas ke lokasi sangat terbatas karena lokasi dikelilingi oleh hutan konservasi. Hanya ada satu jalan menuju lokasi. Dengan demikian daya layannya juga akan terbatas mengingat lokasi yang jauh dari pusat keramaian seperti perkampungan dan perkantoran.

Secara detail nilai parameter ketersediaan lahan dan parameter lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Nilai lokasi Sport Center di Koto Katiak

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
1	KETERSEDIAAN LAHAN	
a.	Kemudahan untuk pembebasan tanah	5
b.	Harga tanah (investasi lahan)	6
c.	Ketersediaan Luas tanah	4
d.	Potensi akuisisi tanah untuk pengembangan	4
	Rata-rata	4.75
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
2	TATA RUANG	
a.	Kesesuaian dengan tata ruang	6
b.	Potensi untuk pengembangan daerah sekitar	4
	Rata-rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
3	KEBIJAKAN	
a.	Kesesuaian dengan visi misi pemerintah (RPJMD)	5
b.	Kesesuaian dengan Program Prioritas Daerah (RKPD)	5
	Rata-rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
4	AKSESSIBILITAS	
a.	Kemudahan mencapai lokasi	6
b.	Posisi terhadap jalan utama	5

c.	Kondisi jalan eksisting menuju lokasi	6
d.	Lokasi dilewati oleh kendaraan Umum	5
	Rata-rata	5.5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
5	POTENSI PENGGUNAAN	
a.	Intensitas penggunaan/layanan	5
b.	Jangkauan pelayanan	5
c.	Jumlah masyarakat yang akan Terlayani	5
d.	Kedekatan dengan pusat pemukiman	5
e.	Kedekatan dengan perkantoran	5
f.	Kedekatan dengan pusat aktivitas Masyarakat	5
	Rata-rata	5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
6	POTENSI BENCANA DAN LINGKUNGAN	
a.	Lokasi bebas dari daerah yang rawan bencana (banjir, longsor, gempa, dll)	5
b.	Lokasi bebas dari potensi bencana sosial (konflik)	6
c.	Pembangunan menimbulkan dampak minimal terhadap kerusakan lingkungan	5
d.	Pengoperasian menimbulkan dampak minimal terhadap kelancaran lalu lintas	6
	Rata-rata	5.5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
7	KONSTRUKSI	
a.	Kelayakan lokasi terhadap daya dukung tanah	5
b.	Biaya pembangunan lebih murah	6
c.	Kemudahan dalam konstruksi (pembangunan)	5
	Rata-rata	5.33
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
8	EKONOMI	
a.	Peningkatan PAD	5
b.	Peningkatan pendapatan masyarakat	5
	Rata - rata	5

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
9	SOSIAL	
a.	Merubah budaya masyarakat	6
b.	Berkurangnya Hubungan Kemanusiaan antara masyarakat	6
	Rata - rata	6
	NILAI RATA-RATA KESELURUHAN PARAMETER	5.23

5.1.3. Sago, Kelurahan Ngalau

Lokasi alternatif ketiga adalah Sago, yang berada di Kelurahan Ngalau dengan luas lebih kurang 9 ha. Posisi lahan dapat dilihat pada Gambar 4.9a.



Gambar 5.28 Lokasi Sago, Kelurahan Ngalau



Gambar 5.29 Situasi lapangan 1



Gambar 5.30 Situasi lapangan 2

Pada saat ini, status kepemilikan tanah adalah milik masyarakat. Saat ini di atas lahan difungsikan sebagai lahan ladang persawahan. Luas lahan yang tersedia cukup luas. Masyarakat juga siap mendukung program pemerintahan untuk mengembangkan kawasan ini sebagai daerah pengembangan kota Padang Panjang di masa yang akan datang. Daerah ini sangat cocok dikembangkan sebagai kawasan perkampungan olah raga yang corenya adalah sport center. Lahan memiliki kemiringan sedang yang memiliki nilai estetika yang bagus untuk ditata menjadi daerah kota baru. Aksesibilitas tentunya akan direncanakan sedemikian rupa untuk mendukung kota baru yang memenuhi aspek kemudahan daya jangkau, kenyamanan, dan keindahan.

Salah satu bencana yang harus diperhitungkan di kawasan ini adalah gempa bumi. Namun dengan mengikuti kaidah membangun di daerah rawan gempa, maka diharapkan struktur yang ada akan mampu bertahan menghadapi gempa yang akan terjadi.

Secara detail nilai parameter ketersediaan lahan dan parameter lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Nilai lokasi Sport Center di Sago, Kelurahan Ngalau

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
1	KETERSEDIAAN LAHAN	
a.	Kemudahan untuk pembebasan tanah	7
b.	Harga tanah (investasi lahan)	7
c.	Ketersediaan Luas tanah	5
d.	Potensi akuisisi tanah untuk pengembangan	7
	Rata-rata	6.5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
2	TATA RUANG	
a.	Kesesuaian dengan tata ruang	7
b.	Potensi untuk pengembangan daerah sekitar	7
	Rata-rata	7
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
3	KEBIJAKAN	
a.	Kesesuaian dengan visi misi pemerintah (RPJMD)	7
b.	Kesesuaian dengan Program Prioritas Daerah (RKPD)	7
	Rata-rata	7
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
4	AKSESSIBILITAS	
a.	Kemudahan mencapai lokasi	7
b.	Posisi terhadap jalan utama	6
c.	Kondisi jalan eksisting menuju lokasi	6
d.	Lokasi dilewati oleh kendaraan umum	6
	Rata-rata	6.25
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
5	POTENSI PENGGUNAAN	
a.	Intensitas penggunaan/layanan	7
b.	Jangkauan pelayanan	7
c.	Jumlah masyarakat yang akan terlayani	7
d.	Kedekatan dengan pusat pemukiman	6
e.	Kedekatan dengan perkantoran	6
f.	Kedekatan dengan pusat aktivitas masyarakat	6
	Rata-rata	6.5

NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
6	POTENSI BENCANA DAN LINGKUNGAN	
a.	Lokasi bebas dari daerah yang rawan bencana (banjir, longsor, gempa, dll)	6
b.	Lokasi bebas dari potensi bencana sosial (konflik)	6
c.	Pembangunan menimbulkan dampak minimal terhadap kerusakan lingkungan	7
d.	Pengoperasian menimbulkan dampak minimal terhadap kelancaran lalu lintas	7
	Rata-rata	6.5
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
7	KONSTRUKSI	
a.	Kelayakan lokasi terhadap daya dukung tanah	5
b.	Biaya pembangunan lebih murah	5
c.	Kemudahan dalam konstruksi (pembangunan)	6
	Rata-rata	5.33
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
8	EKONOMI	
a.	Peningkatan PAD	7
b.	Peningkatan pendapatan masyarakat	7
	Rata - rata	7
NO	PARAMETER DAN INDIKATOR	NILAI
9	SOSIAL	
a.	Merubah budaya masyarakat	6
b.	Berkurangnya Hubungan Kemanusiaan antara masyarakat	6
	Rata - rata	6
	NILAI RATA-RATA KESELURUHAN PARAMETER	6.45

5.1.4. Hasil Evaluasi dan Rekomendasi

Dari hasil evaluasi ketiga lokasi, dapat di summary kan pada Tabel 5.4

Tabel 5.5 Hasil peringkat lokasi Sport Center Padang Panjang

No	Parameter Penilaian	Nilai Rata-rata per Lokasi		
		Lokasi 1: Banca Laweh	Lokasi 2: Koto Katiak	Lokasi 3: Sago
1	Ketersediaan Lahan	5	5	6
2	Tata Ruang	5	5	7
3	Kebijakan	5	5	7
4	Aksesibilitas	6.5	5.5	6.25
5	Potensi Penggunaan	6	5	6.5
6	Potensi Bencana Dan	6	5.5	6.5
7	Konstruksi	6	5.33	5.33
8	Ekonomi	5	5	7
9	Sosial	6	6	6
	Rata-rata	5.61	5.23	6.45
	SKOR PENILAIAN	2	3	1

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa peringkat lokasi Sport Center adalah

1. Lokasi 3: **Sago, Kelurahan Ngalau**
2. Lokasi 1: Sport Arena Khatib Sulaiman, Banca Laweh
3. Lokasi 2: Koto Katiak, Kelurahan Koto Katiak

Lokasi Sago, Kelurahan Ngalau adalah lokasi terbaik dari 3 lokasi yang dievaluasi. Salah satu keunggulan utama lokasi ini adalah potensinya untuk dikembangkan menjadi Kota Baru Padang Panjang yang berbasis perkampungan olah raga dimana Sport Center akan menjadi basisnya. Ini dimungkinkan karena kawasan ini masih memiliki daerah terbuka yang cukup luas sesuai juga dengan rencana tata ruang dan wilayah Kota Padang Panjang. Diharapkan dengan keberadaan kota baru ini dan didukung industri yang terkait, baik olah raga maupun kesehatan, akan menjadi ikon baru kota Padang Panjang di masa yang akan datang.

5.2. Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Sport Center

5.2.1. Analisis Sosial

Dilihat dari kondisi sosial masyarakat yang berada pada 3 lokasi yang dianalisa sebagai lokasi pembangunan sport center pada umumnya hampir bersamaan. Jumlah penduduk di Tanah Hitam dimana Lokasi Bancah Laweh berjumlah 3.225 jiwa yang terdiri dari 1.604 Laki-laki dan 1.621 Perempuan, mata pencaharian masyarakat pada umumnya berdagang, PNS/Polri dan bekerja di bidang industri (industri kapur) serta sebagian lagi tukang dan buruh bangunan. Daerah ini sangat padat penduduk, apabila dikembangkan sebagai sport center status tanahnya belum jelas, disamping itu Bancah Laweh secara historis merupakan lapangan pacuan kudo yang juga merupakan Even Tahunan Daerah.

Sementara kalau lokasi Koto Katiak jumlah penduduk 875 jiwa yang terdiri dari 440 laki-laki dan 445 perempuan dengan mata pencaharian penduduk mayoritas adalah bertani dan beternak, karena di lokasi ini merupakan pusat peternakan sapi perah. Kawasan Koto Katiak sebagian masih merupakan daerah perbukitan.

Jika dibandingkan dengan lokasi Kelurahan Ngalau berpenduduk sebanyak 2.645 jiwa, terdiri dari 1.327 laki-laki dan 1.318 perempuan, mata pencaharian penduduk mayoritas bertani, sebagian lagi PNS, karena di lokasi ini ada perumahan, berdagang, beternak ikan, sapi, bertukang serta buruh bangunan.

Dilihat dari kondisi sosial budaya masyarakat pada ke tiga lokasi pada umumnya hampir bersamaan dan memiliki karakteristik yang hampir sama, mayoritas beragama islam, masyarakat Minangkabau. Ketiga Lokasi Berada di Kecamatan Padang Panjang Barat dan Padang Panjang .

Dengan Pelaksanaan Pembangunan Sport Center akan menimbulkan dampak sosial yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu yang sudah mapan (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dinamika sosial suatu kelompok masyarakat, yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dampak sosial ini sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam rencana pembangunan di suatu daerah mengingat adanya kelompok-kelompok yang kehidupan sosial ekonomi dan budayanya akan mengalami perubahan mendasar akibat aktivitas usaha dan/atau kegiatan. Mengingat dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu rencana usaha dan/atau kegiatan dengan memperhatikan hasil identifikasi komunitas masyarakat yang terdapat dalam batas proyek, ekologis serta komunitas masyarakat yang berada di luar batas proyek dan ekologis namun berpotensi terkena dampak yang mendasar dari rencana usaha dan/atau kegiatan melalui penyerapan tenaga kerja, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial.

Dampak sosial budaya yang ditimbulkan pada tahapan pembangunan sport center adalah berupa mobilitas penduduk, peluang kerja dan berusaha yang akan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat, persepsi masyarakat dan konflik sosial. Dampak Positif yang ditimbulkan dengan pembangunan sport center adalah :

1. Kondisi lingkungan yang meliputi dampak fisik pembangunan yang berimbas pada aspek kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan. Dengan adanya sport center maka akan menambah Ruang Terbuka Hijau yang nyaman, dalam hal estetika, kawasan ini dapat menambah nilai estetika lingkungan dengan taman-taman yang tertata rapi dengan konsep sport village disamping itu tersedianya tempat untuk olah raga masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih sehat.
2. Hubungan silaturahmi meliputi kondisi relasi antara pihak pemerintah dan pengelola sport center dengan pihak masyarakat lingkungan sekitar, akan terjadi saling interaksi dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mengisi sport center yang akan dibangun. Sebagai kawasan olah raga terpadu, sport centre dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas sosial seperti ajang temu, tempat masyarakat melaksanakan aktifitas olah raga seperti jogging, bermain basket, sepak bola dan lain-lain disekitar kawasan untuk tujuan kesehatan dan rekreasi. Selain itu kawasan sport centre dapat juga dimanfaatkan untuk acara keagamaan seperti tabligh

akbar dan lain-lain serta acara-acara pertemuan dan pameran yang membutuhkan tempat yang luas. Dengan terfasilitasinya masyarakat dengan kawasan sport centre ini, maka budaya olah raga di masyarakat akan berkembang dengan sendirinya. Dari kawasan ini diharapkan munculnya bibit-bibit baru atlet yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi dalam bidang olah raga.

3. Terbukanya akses jalan yang merupakan suatu perubahan besar bagi masyarakat karena pembangunan jalan dapat memudahkan aktivitasnya.

5.2.2. Analisis Ekonomi

Analisis aspek ekonomi tentang dampak keberadaan sport center terhadap kehidupan masyarakat setempat dapat merubah atau justru mengurangi income per capita penduduk terutama penduduk setempat maupun berpengaruh terhadap ekonomi daerah. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 diatas kita akan melihat dampak ekonomi dari 3 aspek yaitu :

1. Pendapatan masyarakat sekitar

Konsep pembangunan sport center berupa sport vilage maka akan menambah pendapatan masyarakat sekitarnya dengan tumbuhnya pusat kegiatan ekonomi baru

2. Lapangan kerja

Pada saat pelaksanaan pembangunan tentunya menyerap banyak tenaga kerja, baik pada proses pembangunan maupun proses pengoprasian. Sehingga mata pencaharian masyarakat tidak hanya pada sektor pertanian saja juga pada sektor perdagangan sakala menengah dan jasa.

3. Harga Tanah

Dengan dibukanya akses baru maka perubahan harga tanah disekitar pembangunan di daerah mengalami kenaikan yang sangat signifikan, sehingga nilai aset masyarakat juga akan semakin naik.

Rencana Pengelola Sports Center yang akan dibangun dikelola oleh Pemerintah Kota Padang Panjang, sehingga lebih mengutamakan kegiatan untuk memfasilitasi masyarakat umum untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan gaya hidup yang sehat dalam

pengoperasiannya. Dan apa bila sudah dioperasionalkan maka pengelolaannya dapat diserahkan kepada BUMD atau UPTD.

Analisa kebutuhan lahan untuk Kawasan Sport Center Padang Panjang akan dilakukan pada lokasi yang terpilih, yaitu daerah Sago. Kebutuhan lahan untuk kawasan Sport Centre yang akan dibangun dapat dibagi atas 4 (empat) bagian :

- Lahan untuk arena pertandingan Olah raga
- Lahan untuk fasilitas komersial
- Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Lahan untuk fasilitas umum dan pendukung

Kebutuhan Lahan untuk sarana Olah raga sangat ditentukan oleh cabang-cabang olah raga yang akan disediakan arena pertandingan atau Venue nya. Cabang cabang Olah raga tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan Porprov 2022 di Padang Panjang, yaitu :

- Karate
- Tarung drajat
- Kempo
- Wushu
- Judo
- Bulu tangkis
- Basket Ball
- Volley Ball
- Tenis meja
- Senam
- Bridge
- Catur
- Panjat Tebing

Untuk bisa mengakomodasi arena pertandingan cabang cabang olah raga diatas, maka akan dibangun 2 (dua) buah Gedung Olah Raga (indoor Stadium) dengan kebutuhan lahan seluas $\pm 3.500 \text{ m}^2$ setiap gedungnya. Disamping itu, Gedung Olah Raga (Indoor Stadium) tersebut juga berfungsi sebagai Gedung serba guna seperti untuk acara pesta perkawinan, musyawarah besar, seminar dan lain sebagainya. Fasilitas Komersial adalah fasilitas yang diperuntukkan untuk toko toko peralatan dan pakaian olahraga, kuliner, Spa, dll. Fasilitas komersial ini membutuhkan lahan seluas ± 3.000

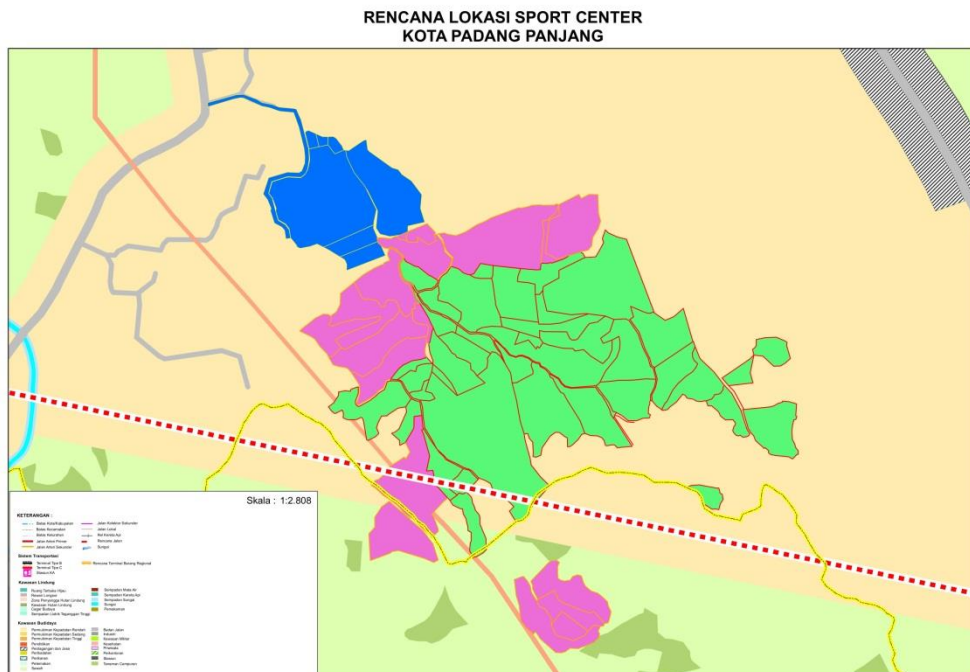
m2.

Ruang Terbuka Hijau, adalah menjadi karakter dari Sport center Padang Panjang, yang di dalamnya juga termasuk akan dibuat danau buatan (embung) dan diintegrasikan dengan tempat parkir ramah lingkungan. Ruang Terbuka Hijau membutuhkan lahan seluas ± 35.000 m2.

Fasilitas Umum dan Pendukung yang akan dibangun diantaranya :

- ❖ Jalan lingkungan
- ❖ Klinik atau Puskesmas
- ❖ Gedung Pengelola
- ❖ Rumah Genset
- ❖ Masjid
- ❖ Tempat Parkir
- ❖ Toilet, dll.

Kebutuhan Lahan untuk fasilitas umum dan pendukung tersebut adalah seluas ± 20.000 m2. Sehingga total kebutuhan lahan adalah : ± 65.000 m², secara lebih rinci dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar : 5.31. Rencana Lokasi Sport Center Kota Padang Panjang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1 KESIMPULAN

Pembangunan Sport Center di Kota Padang Panjang dilatar belakangi oleh antusias masyarakat akan olahraga hal ini terbukti dari banyaknya event tahunan yang diadakan dan banyaknya jumlah peserta yang mengikutinya. Kurangnya sarana prasarana sehingga banyak klub-klub dan kelompok olahraga tidak tertampung dengan baik aktifitasnya. Disamping itu olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di Kota Padang Panjang hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya klub-klub dan kelompok-kelompok dari masyarakat maupun kegiatan ekstra kulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dari berbagai macam cabang olahraga, serta kelompok-kelompok olahraga yang ikut berpartisipasi pada event-event olahraga mulai dari antar kecamatan, Tingkat Kota, Tingkat Propinsi.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga bahkan terjadinya kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurangnya perawatan karena tingginya biaya pemeliharaan dan masyarakat tidak mampu untuk melakukannya karena sebagian besar fasilitas olahraga adalah milik masyarakat. Sementara itu fasilitas olahraga yang dimiliki oleh pemerintah daerah sangatlah terbatas maka diperlukan penambahan sarana dan prasana olahraga dalam bentuk sport center sebagaimana tertuang dalam RPJMD Tahun 2018-2023 dengan strategi meningkatkan ketersediaan wahana peningkatan prestasi pemuda olahraga melalui sentralisasi wahana dengan membangun Sport Center yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pemuda dan olahraga.

Bedasarkan uraian dan hasil analisis pada bab V maka dapat ditak kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kajian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa alasan perlunya pembangunan sport center di Kota Padang Panjang, yaitu ; tumbuhnya minat masyarakat terhadap olah raga seiring dengan pertumbuhan penduduk, kondisi sarana olah raga yang ada saat ini di

Kota Padang Panjang kurang memadai baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Oleh sebab itu pembangunan *Sport Center* sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana prasarana pelatihan dan wahana pertandingan olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya sehingga dapat menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

2. Konsep Pembangunan *sport centre* yang sesuai dengan kondisi daerah Padang Panjang selain sebagai tempat aktifitas olahraga juga untuk pemenuhan ruang terbuka publik baik yang berfungsi sebagai penghijauan kota maupun sebagai sarana rekreasi sehingga target dalam RPJMD pada tahun 2023 sebesar 3% luas Ruang Terbuka Hijau dapat dipenuhi. Pembangunan Sport Center yang akan dibangun harus dilengkapi dengan jogging track. Fasilitas penunjang yang disediakan berupa sport shop, food court, taman rekreasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, sport center ini didesain dengan tujuan untuk menyediakan tempat olahraga sekaligus tempat bersantai. Suasana sport center ini mengutamakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna Sport center, sehingga orang bisa datang dan bermain beberapa olahraga berbeda, indoor maupun outdoor.
3. Hasil analisis dari ketiga lokasi yang dilakukan dengan metoda '*scoring*' dan pembobotan maka diperoleh bahwa lokasi Sago, Kelurahan Ngalau merupakan lokasi terbaik dengan nilai *Scoring* tertinggi. Salah satu keunggulan utama lokasi ini adalah mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Kota Baru Padang Panjang yang berbasis perkampungan olah raga (*Sport Vilage*) dimana Sport Center akan menjadi basisnya. Ini dimungkinkan karena kawasan ini masih memiliki daerah terbuka yang cukup luas sesuai juga dengan rencana tata ruang dan wilayah Kota Padang Panjang. Diharapkan dengan keberadaan kota baru ini dan didukung industri yang terkait, baik olah raga maupun kesehatan, akan menjadi ikon baru kota Padang Panjang di masa yang akan datang.

6.2 SARAN / REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka Tim Peneliti memberikan Saran atau Rekomendasi kepada Pemerintah Kota Padang Panjang sebagai berikut:

- ▶ Berdasarkan kajian dan pertimbangan-pertimbangan yang telah dianalisis, maka lokasi yang direkomendasikan untuk pembangunan sport center adalah suatu lokasi yang terletak didaerah **Sago**, Kelurahan Ngalau dengan luas rekomendasi lebihkurang 6,5 ha.
- ▶ Sarana-sarana olah raga yang ada sekarang terutama lokasi Bancah Laweh, kolam renang Lubuk Mata Kucing dan lapangan menembak tetap dimanfaatkan dengan mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas dari sarana tersebut sehingga diperoleh sarana olah raga yang cukup representatif.
- ▶ Konsep pengembangan sarana olah raga (*sport center*) yang akan dikembangkan di daerah Sago adalah konsep **Sport center dengan perpaduan ruang terbuka hijau**, dimana konsep ini merupakan konsep sarana yang multifungsi, yaitu sebagai sarana olah raga, sarana rekreasi, kuliner, pendidikan, ruang terbuka hijau (*public space*), dan area komersial. Kawasan ini diharapkan merupakan pusat pertumbuhan baru di Kota Padang Panjang.
- ▶ Sesuai dengan Visi pembangunan Kota Panjang dalam RPJPD sampai dengan tahun 2025 ("Kota Yang Maju, Lestari dan Islami"), maka diusulkan olah raga yang berbasis Islami, seperti berkuda, memanah dan berenang. Olah raga ini diharapkan menjadi '*ICON*' Kota Padang Panjang kedepannya.
- ▶ Untuk percepatan pembangunan kawasan *sport center* ini, maka diusulkan rencana kegiatan lanjutan, yaitu Pembuatan Masterplan Kawasan, Pra desain dan Detail Engineering Design (DED) yang dirangkum dalam satu paket kegiatan, sehingga diharapkan pembangunan sport center tersebut dapat direalisasikan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2019. Sumatera Barat. Kota Padang Panjang Dalam Angka

Departemen Pekerjaan Umum. 1994. Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga.

Rencana Tata Ruang Kota Padang Panjang Tahun 2012 – 2032

Pustaka Penelusuran:

<http://eprints.uty.ac.id/88/1/NASKAH%20PUBLIKASI-5130911118-AAN%20HIDAYAT.pdf>. 2019

<https://padangpanjangkota.bps.go.id/>. 2019

<http://wikipedia.org>, 2019